



Laporan Keuangan Tahun 2024 beserta Laporan Auditor Independen

PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Tenggara

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	i - iv
Laporan Keuangan	
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Catatan atas laporan keuangan	6 - 91

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**

Nomor : 099/135.000/03/2025/CrS

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Latif
Alamat kantor : Jl. Mayjend Soetoyo No 95, Kendari, Sulawesi Tenggara
Alamat domisili : Jl. Kelapa, Lr. Sawo, Kel. Anduonohu, Kec. Poasia,
Kota Kendari
Nomor telepon : 0401-3126549
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Ronal Siahaan
Alamat kantor : Jl. Mayjend Soetoyo No 95, Kendari, Sulawesi Tenggara
Alamat domisili : Villa Jatibening tol BD 7, Kel. Jatibening, Kec, Pondokgede,
Kota Bekasi
Nomor telepon : 0401-3126549
Jabatan : Direktur Umum

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara;
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya:

Kendari, 10 Maret 2025


Abdul Latif **Ronal Siahaan**
Direktur Utama Direktur Umum

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
Izin Usaha : KEP-184/KM.17/1999

No: 00057/2.0326/AU.1/07/1322-3/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Kepada Yth
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan Bank, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Kantor Akuntan Publik
Drs. Bambang Sudaryono & Rekan



Prasetya Budi Wibowo, S.E., Ak., CPA., CA., CFI

Izin Akuntan Publik No: AP. 1322



Jakarta, 10 Maret 2025

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ASET			
Kas	2f, 4	249.414.291.700	173.406.369.700
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5	725.375.264.457	834.541.458.262
Giro pada Bank Lain	2g, 6	434.309.416	3.014.134.582
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2h, 7	2.144.539.717.583	1.840.875.739.153
Efek-Efek	2i, 8	1.247.730.404.757	1.153.356.668.536
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2k, 9	98.873.882.007	304.785.824.000
Pinjaman yang diberikan	2k, 10	9.278.664.130.654	9.007.248.694.454
<i>CKPN Pinjaman yang diberikan</i>		(95.597.736.390)	(128.791.940.596)
Aset Tetap dan Inventaris	2l, 11	364.225.512.844	358.653.910.454
<i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp166.363.565.638 dan Rp136.140.600.678 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.</i>			
Aset tak berwujud - bersih	2m, 12	126.770.862	1.542.036.891
Pajak dibayar dimuka	2t, 18a	1.263.756.530	-
Aset pajak tangguhan	2t, 18d	2.030.656.008	7.653.208.469
Aset Lain-lain - bersih	13	86.705.028.171	101.230.909.768
JUMLAH ASET		<u>14.103.785.988.597</u>	<u>13.657.517.013.673</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2p,14	143.831.005.268	191.390.613.525
Simpanan dari nasabah	2q,15		
Giro		1.275.411.414.551	2.343.204.526.193
Tabungan		3.365.816.007.094	3.006.299.396.245
Deposito Berjangka		5.544.769.941.431	4.230.758.906.347
Jumlah Simpanan dari Nasabah		10.185.997.363.077	9.580.262.828.786
Simpanan dari Bank Lain	16	1.158.052.944.685	1.556.986.387.993
Pinjaman yang diterima	17	372.256.877.321	81.751.212.821
Utang Pajak	2t,18b	6.093.502.839	30.209.040.052
Imbalan Kerja	2x, 22	29.507.107.153	16.008.505.585
Beban yang Masih Harus Dibayar	19	8.416.816.706	7.374.034.732
Setoran Jaminan	20	12.530.563.138	17.031.703.666
Liabilitas Lain-lain	21	177.267.633.427	316.117.720.832
JUMLAH LIABILITAS		12.093.953.813.613	11.797.132.047.991
EKUITAS			
Modal Saham	23a	686.999.518.800	641.451.069.688
Modal Lainnya	23b	25.842.063.000	40.548.449.112
Modal Sumbangan	23c	246.449.700	246.449.700
Cadangan umum	23d	873.987.231.283	752.914.031.414
Keuntungan aktuarial - setelah pajak		4.379.643.627	21.647.632.872
Saldo laba		418.377.268.573	403.577.332.895
JUMLAH EKUITAS		2.009.832.174.983	1.860.384.965.682
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.103.785.988.597	13.657.517.013.673

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
Pendapatan Bunga			
Pendapatan Bunga	2u,25	1.224.327.080.362	1.246.457.831.863
Beban Bunga	2u,26	(359.602.599.598)	(263.100.686.662)
Pendapatan Bunga - Bersih		864.724.480.764	983.357.145.201
Pendapatan operasional lainnya	27	104.430.201.926	77.626.236.529
Pembentukan (Pemulihan)	37		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(44.678.306.704)	31.475.537.846
Beban operasional lain			
Tenaga Kerja	28	316.899.534.920	358.918.015.931
Barang dan Jasa	29	58.368.949.380	53.377.810.159
Penyusutan dan Amortisasi	30	31.638.230.981	25.292.802.890
Premi Asuransi	31	30.632.094.806	25.031.921.089
Sewa	32	18.472.513.387	19.929.269.523
Iklan dan Promosi	33	6.088.617.391	4.959.760.464
Pajak selain Pph	34	522.893.230	2.521.899.823
Pemeliharaan dan Perbaikan	35	4.488.869.025	7.233.588.053
Administrasi Lainnya	36	10.239.796.061	11.825.661.965
Jumlah Beban operasional lainnya		477.351.499.181	509.090.729.897
Laba Operasional		536.481.490.213	520.417.113.987
Pendapatan			
Non Operasional - Bersih	38	3.005.909.882	2.686.169.918
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		539.487.400.095	523.103.283.905
Taksiran pajak penghasilan badan	18c	(117.729.059.580)	(119.542.494.940)
Beban Pajak tangguhan		(3.381.071.942)	16.543.930
Laba Bersih Tahun Berjalan		418.377.268.573	403.577.332.895
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penghasilan Komprehensif Lain -			
Dampak pengukuran imbalan pasca kerja		(15.026.508.727)	8.072.100.533
Pajak penghasilan terkait			
Dampak pengukuran imbalan pasca kerja		(2.241.480.518)	1.775.862.117
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		401.109.279.328	413.425.295.546

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Modal Lainnya	Modal Sumbangan	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Saldo laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	618.451.069.688	23.000.000.000	246.449.700	11.799.670.222	662.038.764.265	-	302.917.557.163	1.618.453.511.038
Setoran Modal Saham	23.000.000.000	-	-	-	-	-	-	23.000.000.000
Penambahan modal lainnya	-	40.548.449.112	-	-	-	-	-	40.548.449.112
Pengurangan modal lainnya	-	(23.000.000.000)	-	-	-	-	-	(23.000.000.000)
Pembagian laba tahun buku 2022								
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	-	(212.042.290.014)	(212.042.290.014)
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	90.875.267.149	-	(90.875.267.149)	-
Imbalan Kerja	-	-	-	9.847.962.650	-	-	-	9.847.962.650
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	403.577.332.895	403.577.332.895
Saldo per 31 Desember 2023	641.451.069.688	40.548.449.112	246.449.700	21.647.632.872	752.914.031.414	-	403.577.332.895	1.860.384.965.682
Setoran Modal Saham	45.548.449.112	-	-	-	-	-	-	45.548.449.112
Penambahan modal lainnya	-	30.842.063.000	-	-	-	-	-	30.842.063.000
Pengurangan modal lainnya	-	(45.548.449.112)	-	-	-	-	-	(45.548.449.112)
Pembagian laba tahun buku 2023								
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	-	(282.504.133.026)	(282.504.133.027)
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	121.073.199.869	-	(121.073.199.869)	-
Pengukuran Imbalan Kerja	-	-	-	(17.267.989.245)	-	-	-	(17.267.989.245)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	418.377.268.573	418.377.268.573
Saldo per 31 Desember 2024	686.999.518.800	25.842.063.000	246.449.700	4.379.643.627	873.987.231.283	-	418.377.268.573	2.009.832.174.983

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba komprehensif tahun berjalan	401.109.279.328	413.425.295.546
Penyusutan aset tetap	30.222.964.961	19.462.958.062
Amortisasi aset tak berwujud	1.415.266.029	1.484.251.597
Penyesuaian aset dalam penyelesaian	6.876.612.444	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.678.306.704)	18.631.088.384
Kas bersih sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	394.945.816.058	453.003.593.588
Perubahan aset dan liabilitas operasi:		
Penurunan (Kenaikan) aset operasi:		
Efek-Efek	(94.373.736.221)	7.566.552.634
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	205.911.941.993	99.117.003.790
Pinjaman yang diberikan	(271.415.436.200)	(668.593.675.413)
Aset lain-lain	20.573.495.433	33.248.274.590
Pajak dibayar dimuka	(1.263.756.530)	206.830.673
Kenaikan (Penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas kepada negara	(24.115.537.213)	6.803.935.076
Liabilitas segera	(47.559.608.257)	(89.573.224.635)
Giro	(1.067.793.111.642)	(1.675.231.524.343)
Tabungan	359.516.610.849	202.511.177.738
Deposito berjangka	1.314.011.035.084	1.167.597.602.747
Simpanan dari bank lain	(398.933.443.308)	494.769.204.883
Pinjaman yang diterima	290.505.664.500	(9.362.436.553)
Imbalan kerja	13.498.601.568	(12.392.367.429)
Beban yang masih harus dibayar	1.702.237.549	(396.885.866)
Setoran jaminan	(4.501.140.528)	(3.819.731.854)
Rupa-rupa liabilitas	(128.450.501.857)	93.401.968.662
Jumlah perubahan aset dan liabilitas operasi	167.313.315.221	(354.147.295.299)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	562.259.131.279	98.856.298.289
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penambahan aset tetap dan inventaris	(42.671.179.794)	(141.673.747.812)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(42.671.179.794)	(141.673.747.812)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan modal disetor	5.000.000.000	23.000.000.000
Penambahan modal lainnya	25.842.063.000	17.548.449.112
Pembagian Dividen	(282.504.133.026)	(212.042.290.014)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(251.662.070.026)	(171.493.840.902)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	267.925.881.458	(214.311.290.425)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.851.837.701.697	3.066.148.992.122
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.119.763.583.155	2.851.837.701.697
Rincian Kas dan Setara Kas Terdiri Dari:		
Kas	249.414.291.700	173.406.369.700
Giro pada Bank Indonesia	725.375.264.457	834.541.458.262
Giro pada Bank Lain	434.309.416	3.014.134.582
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.144.539.717.583	1.840.875.739.153
Jumlah Kas dan Setara Kas	3.119.763.583.155	2.851.837.701.697

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ("Bank") didirikan sebagai Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara Nomor 1 Tahun 1981 yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Dari Perusahaan Daerah Menjadi Perseroan Terbatas. Izin usaha Bank diperoleh melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.16.1.18 tanggal 27 Januari 1970 Tentang Pemberian Izin Usaha Bank.

Penyesuaian bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 21 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Irwan Addy Sanusi, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-44399.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pengalihan izin usaha Bank dari Perusahaan Daerah Sulawesi Tenggara kepada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Senior Bank Indonesia No. 15/109/KEP.GBI/2013 tanggal 18 November 2013 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Sulawesi Tenggara menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara.

Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebagaimana tertuang dalam Akta Nomor 107 tanggal 21 Agustus 2013, dibuat dihadapan Irwan Addy S., SH. Notaris di Kota Kendari dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU- 44399.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013. Anggaran Dasar tersebut telah beberap kali dirubah, terakhir dirubah sesuai Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 143 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 20 Desember 2024. Perubahan tersebut mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-AH.01.03-02275444 tanggal 24 Desember 2024.

b. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah bergerak dibidang perbankan, berusaha sebagai bank umum dan membantu serat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan pembangunan daerah disegala bidang, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat disamping sebagai sumber pendapatan asli daerah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kerjasama antar sesama bank, lembaga keuangan dan lembaga-lembaga lainnya;

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

b. Maksud dan Tujuan

- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh lembaga perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang dimuat dalam Akta Notaris A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 3 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Suhud	Suhud
Komisaris Non Independen	: La Ode Rahmat Apiti	La Ode Rahmat Apiti
Komisaris Independen	: La Atjeh Amin	La Atjeh Amin
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Abdul Latif	Abdul Latif
Direktur Kepatuhan	: Hariyanto	Hariyanto
Plt. Direktur Pemasaran	: Ronal Siahaan	Hayati Hasan
Direktur Umum	: Ronal Siahaan	Ronal Siahaan

Pembentukan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 016/Kpts.Dir/BPD/2023 tanggal 27 Maret 2023. Pembentukan Komite Pemantauan Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 018/Kpts/Dir.BPD/2023 tanggal 27 Maret 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 021/Kpts/Dir.BPD/2024 tanggal 17 April 2024. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.017/Kpts/Dir.BPD/2023 tanggal 27 Maret 2023.

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Suhud	Suhud
Sekretaris	: Arifuddin	Arifuddin
Anggota	: Samidu	Samidu
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		
Ketua	: La Atjeh Amin	La Atjeh Amin
Sekretaris	: Samdin	Muntu Abdullah
Anggota	: La Ode Rahmat Apiti	La Ode Rahmat Apiti
Anggota	: Hayat Yusup	Samdin
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>		
Ketua	: La Atjeh Amin	La Atjeh Amin
Sekretaris	: Herman H. Ali	Herman H Ali
Anggota	: Suhud	Suhud

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Jumlah pegawai Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap	Tidak Tetap	Total
Per 31 Desember 2024	940	64	1004
Per 31 Desember 2023	891	86	977

d. Jaringan Kantor

Bank berkantor pusat di Jalan Mayjen Soetoyo No. 95, Kendari. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas (Fungsional) dan Unit Pelayanan (Kas Keliling). Jumlah kantor termasuk jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Kas Mobil Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kantor Pusat (Non Operasional)	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1
Kantor Cabang	15	15
Kantor Cabang Pembantu	8	7
Kantor Fungsional (KFO)	58	59
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	153	151
ATM Setor Tarik Tunai (CRM)	19	18
Kas Keliling	1	1
Jumlah kantor	256	253

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Buku Panduan Akuntansi Perbankan ("BPAK") 2021 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2021.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non performing yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

c. Standar baru, Amendemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2024

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"

Amendemen PSAK 216 : "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

Amendemen PSAK 208 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi.

Amendemen PSAK 212 : Pajak Penghasilan Tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Amendemen PSAK 212 : Pajak Penghasilan Tentang Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar 2

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan, penyertaan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, pinjaman yang diterima, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, Bank menilai seluruh aset keuangan, kecuali instrumen keuangan ekuitas dan derivatif, berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrumen terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan/kerugian diakui pada laba rugi pada saat pelepasan;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen ekuitas, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan/kerugian tidak diakui pada laba rugi pada saat pelepasan; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mengklasifikasi dan mengukur instrumen derivatif dan portofolio trading pada aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian Model Bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya diukur berdasarkan nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage* ;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dan elemen uang.

Liabilitas keuangan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari 2 (dua) sub-kategori yaitu liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan;
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar; atau
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Kas
		Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank lain
		Penempatan pada BI dan Bank lain
		Kredit yang diberikan
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera
		Simpanan nasabah
		Simpanan dari bank lain
		Beban yang masih harus dibayar
		Liabilitas lain-lain
		Liabilitas imbalan paska kerja
		Pinjaman yang diterima
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(ii) Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - 1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - 2) Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*); dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(iv) Penghentian pengakuan

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasikan aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah netto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrument dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(ix) Pengukuran nilai wajar

Jika pasar untuk instrument keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti model risk, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direview dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak tercatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasikan secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurun nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah dilakukan diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk:

- Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau
- Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki obyektif penurunan nilai; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dari konsumen.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menerapkan migration analysis method untuk pinjaman yang diberikan dengan menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi sebagai berikut:

- Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
- Pengambilan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

c) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

e. Transaksi Dengan Pihak - Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

f. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), surat berharga pemerintah, interbank call money dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

i. Efek - efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan pada klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- 2) Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah transaksi dimana Bank membeli aset keuangan secara bersamaan membuat perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang secara substansial serupa) dengan harga tetap pada tanggal yang akan datang. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah inisial pengakuan, sekuritas yang dibeli untuk dijual kembali perjanjian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

k. Pinjaman yang Diberikan

Saat pengakuan awal, Bank mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan. Akan tetapi, jika nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka Bank menerapkan harga transaksi (yaitu nilai wajar dari imbalan yang diberikan atau diterima).

Setelah pengakuan awal, bank mengukur aset keuangan, sesuai klasifikasi aset keuangan, biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan.

Berdasarkan SK Direksi PT BPD Sulawesi Tenggara No Dok. 005/SE/Dir.BPD/2023 tanggal 1 Juli 2023 tentang implementasi PSAK 109 (sebelumnya PSAK71) "Pengukuran Provisi", Bank menetapkan besarnya nilai materialitas jumlah provisi yang dibebankan kepada nasabah sesuai jenis dan nilai plafond kredit, Bank mencatat didalam penerapan provisi sebagai berikut:

- Untuk plafond kredit lebih dari Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah), provisi atas pencairan kredit dapat diperhitungkan dalam penetapan nilai wajar saldo kredit yang menggunakan suku bunga efektif.
- Untuk plafond kredit sampai dengan Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah), Bank mencatat provisi kredit langsung sebagai pendapatan pada laporan laba rugi.

Bank menetapkan golongan kredit berdasar PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), yang terdiri dari beberapa *stage* /tahap:

1) Stage 1

Kelompok kredit yang diberikan yang tidak mengalami kenaikan risiko kredit signifikan yaitu yang belum memiliki tunggakan atau memiliki tunggakan namun belum melewati 30 hari terhitung sejak debitur memenuhi kewajibannya. Dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilainya, Bank harus menghitung perkiraan kerugian kredit (*Expected Credit Loss/ECL*) 12 bulan kedepan setelah risiko kredit tersebut terjadi (tanggal pelaporan).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

k. Pinjaman yang Diberikan

2) Stage 2

Kelompok kredit yang diberikan yang mengalami kenaikan risiko kredit signifikan namun belum terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu terdapat atau memiliki tunggakan namun belum melewati 90 (Sembilan puluh) hari terhitung sejak debitur memenuhi kewajibannya. Dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilainya, Bank harus melakukan perkiraan kerugian kredit (*Expected Credit Loss/ECL*) sepanjang sisa umur (*lifetime cycle*) atas kredit tersebut.

3) Stage 3

Kelompok kredit yang diberikan yang mengalami kenaikan risiko kredit signifikan yang telah memenuhi kriteria penurunan nilai (*impairment*), yaitu terdapat atau memiliki tunggakan melewati 90 hari terhitung sejak debitur memenuhi kewajibannya. Dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilainya, Bank harus melakukan perkiraan kerugian kredit (*Expected Credit Loss/ECL*) sepanjang sisa umur (*lifetime cycle*) atas kredit tersebut.

l. Aset Tetap

Aset tetap disusutkan, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset tetap tanah tidak disusutkan, kecuali bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Metode	Tarif	Tahun
Bangunan	Garis Lurus	5% - 10%	10 - 20
Kendaraan	Menurun Ganda	25% - 50%	4 - 8
Peralatan Kantor	Menurun Ganda	25% - 50%	4 - 8
Perabot dan Peralatan Rumah Instansi	Menurun Ganda	25% - 50%	4 - 8

Peralatan Kantor terdiri dari perabot dan perlengkapan, instansi, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi, dan peralatan kantor lainnya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya perbaikan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

I. Aset Tetap

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Dalam suatu revaluasi atau penilaian kembali, akumulasi depresiasi pada tanggal revaluasi dihilangkan dengan lawan nilai tercatat bruto aset dan nilai bersih aset disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tersebut. Selisih penilaian kembali aset tetap dipindahkan ke akun "selisih penilaian kembali aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi kelompok usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang masa manfaat aset tetap terkait.

m. Aset Tak Berwujud

Piranti lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Piranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan masa manfaat sesuai dengan UU No. 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan Pasal 11 A sebagai berikut:

Jenis Aset lain-lain	Tahun
Kelompok I (Aplikasi LBU dan Buku Pedoman)	4
Kelompok II (Aplikasi Olibs, Switching ATM)	8
Kelompok III	16
Kelompok IV	20

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank menerapkan PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap laporan keuangan. Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan.

Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

o. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang akan diterima, tagihan, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, persediaan, rekening tunda, dan lain-lain.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan garis lurus.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

o. Aset Lain-lain

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. AYDA merupakan jaminan Pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian Pinjaman yang diberikan.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (net realizable value), yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo Pinjaman yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan.

Biaya pemeliharaan atas AYDA yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih di pinjamkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan syarat tertentu yang disepakati. Penarikan atas tabungan dilaksanakan dengan menggunakan slip transaksi atau instrumen sejenis, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Deposito merupakan simpanan nasabah di Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

r. Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam negeri, dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

t. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian Pinjaman di masa datang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku Bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

v. Pendapatan dan Provisi Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan, kegiatan pemberian Pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu yang sulit diprediksi, maka pendapatan provisi dapat diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk Pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi diakui sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Pendapatan provisi dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp500.000.000 dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian Pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

w. Transaksi Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan perusahaan sewa-menyewa (lessor), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) - Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

w. Transaksi Sewa

Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi;
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - 1) Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - 2) Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto. Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi Sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

x. Imbalan Kerja

1) Program Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya sejak tanggal 20 April 1992. Iuran Program Pensiun tersebut sebesar 5% menjadi beban peserta (karyawan), sedangkan selebihnya menjadi beban PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara selaku pendiri.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

Penyisihan tersebut dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil daripada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank harus membayar kekurangan tersebut. Penyisihan yang dibentuk dibukukan berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen.

Keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program) dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada.

2) Program Imbalan Kerja

Program imbalan pasti mungkin tidak didanai, atau mungkin seluruhnya atau sebagian didanai oleh iuran entitas, dan terkadang pekerjaannya, ke dalam satu entitas (dana) yang terpisah secara hukum dari entitas pelapor dan pihak yang menerima imbalan kerja. Pada saat jatuh tempo, pembayaran atas imbalan yang didanai tidak hanya tergantung kepada posisi keuangan dan kinerja investasi dana namun juga kepada kemampuan dan kemauan entitas untuk menutupi kekurangan pada aset dana tersebut. Oleh karena itu, entitas, pada hakikatnya menanggung risiko investasi dan aktuarial yang terkait dengan program. Sebagai akibatnya, beban yang diakui untuk program imbalan pasti tidak harus sebesar iuran untuk satu periode. Akuntansi oleh entitas untuk program imbalan pasti meliputi tahap berikut:

a. Menentukan defisit atau surplus, hal ini termasuk :

- menggunakan teknik aktuarial, Metode Projected Unit Credit, untuk membuat estimasi andal atas biaya akhir entitas dari Imbalan yang menjadi hak pekerja sebagai pengganti jasa mereka pada periode berjalan dan lalu.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

x. Imbalan Kerja

2) Program Imbalan Kerja

a. Menentukan defisit atau surplus, hal ini termasuk :

Hal ini mensyaratkan entitas untuk menentukan besarnya imbalan yang diberikan pada periode berjalan dan periode lalu, dan untuk membuat estimasi (asumsi aktuarial) tentang variabel demografik (seperti tingkat perputaran pekerja dan mortalitas) dan variabel keuangan (seperti tingkat kenaikan gaji dan biaya kesehatan) yang akan mempengaruhi biaya atas imbalan tersebut.

- mendiskontokan imbalan tersebut untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti
- mengurangi nilai wajar aset program dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

b. Menentukan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto sebagai jumlah defisit atau surplus yang ditentukan dalam huruf (a), disesuaikan untuk setiap dampak dari pembatasan aset imbalan pasti neto dari batas atas aset.

c. Menentukan jumlah yang diakui dalam laba rugi:

- biaya jasa kini
- setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian
- bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto

d. Menentukan pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, yang terdiri atas :

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Jika entitas memiliki lebih dari satu program imbalan pasti, maka entitas menerapkan prosedur ini secara terpisah untuk setiap program yang material.

3) Kesejahteraan Karyawan, Jasa Produksi, dan Tantiem

Hal ini sesuai dengan PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) mengenai imbalan kerja pada program bagi laba dan bonus butir 21 dijelaskan bahwa kewajiban yang timbul dalam program bagi laba dan bonus merupakan akibat dari jasa pekerja dan bukan transaksi dengan pemilik entitas. Oleh karena itu, entitas mengakui bagi laba dan bonus ini sebagai beban dan bukan sebagai distribusi laba. Jasa produksi terdiri dari bonus untuk karyawan dan tantiem untuk direksi. Jumlah kesejahteraan karyawan, jasa produksi dan tantiem yang diberikan ditetapkan melalui RUPS Bank.

y. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

z. Informasi Segmen

Bank mengidentifikasi segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
- b) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara hanya bergerak dalam aktivitas umum perbankan, sehingga hanya memiliki satu segmen usaha yaitu perbankan. Oleh karena itu, tidak ada penyajian informasi segmen untuk segmen usaha.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan berikut:

- Aset keuangan diamortisasi
- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui OCI (*Other Comprehensive Income*)
- Piutang, Sewa
- Aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak pinjaman.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk pengakuan dan pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah lifetime ECL, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan yang akan diakui: Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia; dan Risiko kredit instrumen keuangan yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12 bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap/stage 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak mengalami penurunan nilai kredit disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap/stage2'.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI mengalami penurunan nilai (disebut sebagai aset keuangan tahap/stage 3'). Aset keuangan mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

b. Menentukan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan Kerja

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi carrying amount atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan bersih untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

d. Provisi Perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

f. Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

g. Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Penghentian Kontrak – Bank sebagai Lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kas Besar	194.805.091.700	128.545.219.700
Kas ATM	54.609.200.000	44.861.150.000
Jumlah	249.414.291.700	173.406.369.700

Jumlah layanan Mesin ATM/EDC yang berfungsi per 31 Desember 2024 dan 2023 sebanyak 170 dan 159 unit mesin yang tersebar di berbagai wilayah unit kerja di Sulawesi Tenggara dan DKI Jakarta.

Sesuai dengan Memorandum Direktur Utama nomor: 0514/135.000/05/23/Trs tanggal 3 Mei 2023 tentang Pengelolaan Uang Kas disebutkan bahwa seluruh unit kerja wajib melakukan pengelolaan dan monitoring uang kas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Giro pada Bank Indonesia	725.375.264.457	834.541.458.262
Jumlah	725.375.264.457	834.541.458.262

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada catatan 46a.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Bank

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<u>Bank Pemerintah Daerah</u>		
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BI Fast)	105.398.204	105.842.512
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	83.615.143	76.187.302
PT BPD Banten	47.574.026	7.914.890
PT BPD DKI Jakarta	-	212.360
Sub Jumlah	236.587.373	190.157.064

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Bank

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<u>Bank Umum</u>		
PT Bank Mandiri Tbk	125.083.968	99.800.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	71.977.533	9.004.590
PT Bank Negara Indonesia Tbk	660.542	985.542
PT Maybank Indonesia	-	2.714.187.386
Sub Jumlah	197.722.043	2.823.977.518
Jumlah	434.309.416	3.014.134.582

Giro Bank lain PT Maybank Indonesia sebesar Rp2.712.196.073 per 31 Desember 2023 merupakan rekening perantara transaksi transfer pihak switching melalui PT Artha Jasa dan telah dilakukan penutupan pada 13 September 2024.

b. Kolektibilitas

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46b.

c. Tingkat Suku Bunga

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Rupiah	0,00% - 0,50%	0,00% - 1,90%

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank lain karena berdasarkan data historis selama tiga tahun terakhir, tidak terdapat bukti objektif adanya gagal bayar atau penundaan pembayaran dari pihak *counterparty*.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<i>Depo Facility</i>		
Depo Facility	549.700.000.000	556.200.000.000
Pendapatan bunga belum diamortisasi	(160.282.417)	(324.260.847)
Sub Jumlah	549.539.717.583	555.875.739.153
<i>Interbank Call Money</i>		
Trading		
PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat	240.000.000.000	-
PT BPD Papua	200.000.000.000	-
PT BPD Sulawesi Tengah	185.000.000.000	100.000.000.000
PT BPD Maluku Dan Maluku Utara	150.000.000.000	50.000.000.000
PT BPD Lampung	150.000.000.000	100.000.000.000
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	125.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah dipindahkan	1.050.000.000.000	350.000.000.000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Interbank Call Money		
Trading		
Jumlah pindahan	1.050.000.000.000	350.000.000.000
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	15.000.000.000	-
PT BPD Sumatra Utara	-	360.000.000.000
PT BPD Kalimantan Timur dan Utara	-	150.000.000.000
PT BPD Jambi	-	135.000.000.000
PT BPD Kalimantan Selatan	-	50.000.000.000
Likuiditas		
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	280.000.000.000	-
PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	150.000.000.000	-
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	100.000.000.000	-
PT BPD Maluku dan Maluku Utara	-	170.000.000.000
PT BPD Kalimantan Tengah	-	50.000.000.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	20.000.000.000
Sub Jumlah	1.595.000.000.000	1.285.000.000.000
Jumlah	2.144.539.717.583	1.840.875.739.153

b. Kolektibilitas

Kolektabilitas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46c.

c. Tingkat suku bunga

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Penempatan pada Bank Indonesia	5,25%	5,25% - 6,75%
Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain	6,20% - 6,52%	5,97% - 6,50%

8. EFEK- EFEK

a. Berdasarkan Jenis dan Penerbit

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Biaya Perolehan diamortisasi		
Obligasi (Pemerintah Republik Indonesia)	674.576.000.000	674.576.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(273.142.988)	(171.074.374)
Nilai Wajar	674.302.857.012	674.404.925.626
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	600.000.000.000	500.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(26.572.452.255)	(21.048.257.090)
Nilai Wajar	573.427.547.745	478.951.742.910
Jumlah	1.247.730.404.757	1.153.356.668.536

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK- EFEK

b. Jatuh Tempo, Suku Bunga dan Rating

Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut :

Penerbit dan Seri	Peringkat/ Rating	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Per Tahun	Periode Coupon
Obligasi Pemerintah				
FR 0047	AAA Pefindo	15/02/2028	10,00%	6 bulan
FR 0068	Baa3 Moody's	15/03/2034	8,38%	6 bulan
FR 0071	Baa3 Moody's	15/04/2029	9,00%	6 bulan
FR 0080	Baa3 Moody's	15/06/2035	7,50%	6 bulan
FR 0084	Baa3 Moody's	15/02/2026	7,25%	6 bulan
FR 0085	Baa3 Moody's	15/04/2031	7,75%	6 bulan
FR 0087	Baa3 Moody's	15/02/2031	6,50%	6 bulan
FR 0091	Baa3 Moody's	15/04/2032	6,38%	6 bulan
FR 0093	Baa3 Moody's	15/07/2037	6,38%	6 bulan
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)				
SRBI -IDSR280325182S		28/03/2025	6,71%	6 bulan
SRBI -IDSR280325182S		28/03/2025	6,72%	6 bulan
SRBI -IDSR250425182S		25/04/2025	6,71%	6 bulan
SRBI -IDSR311025364S		31/10/2025	7,01%	12 bulan
SRBI -IDSR280325182S		02/05/2025	6,75%	6 bulan
SRBI -IDSR121225364S		12/12/2025	7,25%	12 bulan
SRBI -IDSR121225364S		12/12/2025	7,25%	12 bulan
SRBI -IDSR191225364S		19/12/2025	7,25%	12 bulan

c. Kolektibilitas

Kolektabilitas efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46d.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024						
Nama Produk	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Yang Belum Direalisasi	Nilai Tercatat
VR - 34	7 hari	04/01/2025	100.000.000.000	98.923.286.012	49.404.005	98.873.882.007
Jumlah			100.000.000.000	98.923.286.012	49.404.005	98.873.882.007

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024						
Nama Produk	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Yang Belum Direalisasi	Nilai Tercatat
VR - 42	7 hari	03/01/2024	80.000.000.000	76.874.926.901	89.582.901	76.785.344.000
VR - 50	7 hari	04/01/2024	100.000.000.000	95.257.294.005	111.004.005	95.146.290.000
VR - 62	7 hari	05/01/2024	140.000.000.000	133.009.186.555	154.996.555	132.854.190.000
Jumlah			320.000.000.000	305.141.407.461	355.583.461	304.785.824.000

Tingkat suku bunga:

31 Desember 2024

31 Desember 2023

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Kolektabilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46e.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pinjaman Modal Kerja	590.052.316.304	518.156.914.222
<i>Amortisasi</i>	(348.436.487)	(870.666.976)
Pinjaman Investasi	189.348.065.025	441.465.720.091
<i>Amortisasi</i>	(275.110.967)	(1.948.618.702)
Pinjaman Konsumtif	8.499.983.653.243	8.050.202.883.016
<i>Amortisasi</i>	(96.356.464)	242.462.803
Jumlah	9.278.664.130.654	9.007.248.694.454
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)
Jumlah	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858

Seluruh pinjaman yang diberikan Bank dalam bentuk mata uang Rupiah.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pertanian, kehutanan dan perikanan	103.357.225.026	97.864.701.648
Pertambangan dan penggalan	52.789.605.883	68.401.270.567
Industri pengolahan	32.913.991.960	35.109.813.583
Pengelolaan air	1.984.589.392	1.313.359.229
Konstruksi	21.277.404.101	29.325.339.624
Jumlah dipindahkan	212.322.816.362	232.014.484.651

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Jumlah pindahan	212.322.816.362	232.014.484.651
Perdagangan besar dan eceran	461.627.131.043	362.946.505.151
Penyediaan akomodasi, makan dan minum	43.564.999.438	33.617.901.732
Pengangkutan dan pergudangan	30.224.716.111	106.376.337.816
Informasi dan komunikasi	6.047.336.342	-
Real Estate	5.605.737.620	24.077.953.880
Aktivitas profesional	1.700.057.077	-
Usaha persewaan dan jasa perusahaan	11.938.437.965	-
Administrasi pemerintahan	-	199.649.845.123
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.503.306.936	2.689.302.052
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	623.765.815	32.555.197.186
Jasa perorangan melayani rumah tangga	2.414.470.956	632.483.125
Jasa lainnya	204.058.209	-
Rumah tangga	8.499.887.296.779	8.012.688.683.738
Jumlah	9.278.664.130.654	9.007.248.694.454
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)
Jumlah	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Lebih dari 5 tahun	7.162.153.525.115	7.094.805.942.685
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.607.623.850.170	1.323.593.125.750
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	299.547.086.946	540.112.943.930
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	209.339.668.423	48.736.682.089
Jumlah	9.278.664.130.654	9.007.248.694.454
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)
Jumlah	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858

d. Berdasarkan Hubungan

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pihak Ketiga	9.269.154.282.745	8.997.035.736.832
Pihak Terkait	9.509.847.909	10.212.957.622
Jumlah	9.278.664.130.654	9.007.248.694.454
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)
Jumlah	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858

e. Berdasarkan Kolektabilitas

Kolektabilitas pinjaman yang diberikan sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46f.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
CKPN Pinjaman Modal kerja	(49.541.815.838)	(57.209.450.296)
CKPN Pinjaman Investasi	(24.587.442.621)	(49.182.126.780)
CKPN Pinjaman Konsumtif	(21.468.477.931)	(22.400.363.520)
Jumlah	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)

Iktisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo Awal	(128.791.940.596)	(110.160.852.212)
Pemulihan (Penyisihan) tahun berjalan	33.194.204.206	(18.631.088.384)
Penghapusbukuan tahun berjalan	-	-
Jumlah	(95.597.736.390)	(128.791.940.596)

g. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pokok		
Individual	20.507.946.809	26.863.876.048
Kolektif	9.258.156.183.845	8.980.384.818.406
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(18.247.708.000)	(23.665.294.507)
Kolektif	(77.350.028.390)	(105.126.646.089)
Jumlah	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858

h. Pinjaman tidak lancar (Non-Performing Loan/NPL)

Rasio kredit bermasalah (NPL) sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada catatan 46f.

i. Tingkat suku bunga per tahun

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pinjaman Rekening Koran	10,00%	10,00%
Kredit Modal Kerja	9,00%	9,00%
Kredit Investasi	10,00%	10,00%
Kredit Konsumsi	11,00%	11,00%

j. Ikhtisar mutasi kredit yang dihapus buku

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo Awal	63.909.382.221	65.535.133.366
Penghapusbukuan tahun berjalan	-	-
Penerimaan kembali hapus buku	(1.433.180.278)	(1.625.751.145)
Jumlah	62.476.201.943	63.909.382.221

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

j. Ikhtisar mutasi kredit yang dihapus buku

Kredit yang dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai bagian dari rekening administratif.

k. Informasi lebih lanjut atas pinjaman yang diberikan

- 1) Informasi terkait pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan diungkap pada catatan 46f.
- 2) Sisa saldo kredit yang diberikan dengan jaminan (*cash collateral*) berupa deposito per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp7.659.829.938
- 3) Kredit kepada pejabat dan karyawan Bank ditujukan untuk kebutuhan konsumtif dengan suku bunga 6,00% per tahun untuk Kredit Intern Pegawai BPD.
- 4) Kredit program pemerintah terdiri dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pinjaman Multiguna KPR Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

11. ASET TETAP

31 Desember 2024					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Penyesuaian	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	44.683.312.446	13.407.930.000	-	-	58.091.242.446
Bangunan	127.471.923.043	4.725.232.104	-	-	132.197.155.147
Kendaraan	12.296.670.970	601.000.000	-	-	12.897.670.970
Peralatan Kantor	124.524.774.948	4.566.286.899	-	-	129.091.061.847
Peralatan					
Rumah Instansi	1.481.509.972	109.036.656	-	-	1.590.546.628
Aset Hak Guna	3.811.026.800	-	-	-	3.811.026.800
Aset Dalam					
Penyelesaian	180.525.292.953	19.261.694.135	-	(6.876.612.444)	192.910.374.644
	494.794.511.132	42.671.179.794	-	(6.876.612.444)	530.589.078.482
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(44.066.423.186)	(6.321.539.017)	-	-	(50.387.962.203)
Kendaraan	(10.367.089.199)	(555.857.552)	-	-	(10.922.946.751)
Peralatan Kantor	(79.230.893.677)	(22.356.226.619)	-	-	(101.587.120.296)
Peralatan					
Rumah Instansi	(1.167.742.080)	(227.136.417)	-	-	(1.394.878.497)
Aset Hak Guna	(1.308.452.535)	(762.205.356)	-	-	(2.070.657.891)
	(136.140.600.678)	(30.222.964.961)	-	-	(166.363.565.638)
	358.653.910.454				364.225.512.844

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	31 Desember 2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Penyesuaian	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	44.683.312.446	-	-	-	44.683.312.446
Bangunan	87.016.064.504	40.170.858.539	-	285.000.000	127.471.923.043
Kendaraan	14.984.048.970	-	978.043.000	(1.709.335.000)	12.296.670.970
Peralatan Kantor	85.266.064.132	40.282.278.643	-	(1.023.567.827)	124.524.774.948
Peralatan					
Rumah Instansi	1.262.292.518	216.717.454	-	2.500.000	1.481.509.972
Aset Hak Guna	3.811.026.800	-	-	-	3.811.026.800
Aset Dalam					
Penyelesaian	116.097.953.950	64.427.339.003	-	-	180.525.292.953
	353.120.763.320	145.097.193.639	978.043.000	(2.445.402.827)	494.794.511.132
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(36.744.494.710)	(6.643.012.718)	-	(678.915.759)	(44.066.423.186)
Kendaraan	(12.336.829.178)	(792.531.462)	(978.042.990)	1.784.228.451	(10.367.089.199)
Peralatan Kantor	(66.135.592.502)	(13.244.093.603)	-	148.792.428	(79.230.893.677)
Peralatan					
Rumah Instansi	(889.072.206)	(278.669.874)	-	-	(1.167.742.080)
Aset Hak Guna	(571.654.020)	-	-	(736.798.515)	(1.308.452.535)
	(116.677.642.616)	(20.958.307.657)	(978.042.990)	517.306.605	(136.140.600.678)
	236.443.120.704				358.653.910.454

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp30.222.964.961 (lihat catatan 30).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung Tower Bank Sultra yang berlokasi di Jl. Malik Raya No. 14 Korumba, Madonga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilakukan dalam dua tahap proses pembangunan. Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian meliputi pembangunan Tahap I dan Tahap II pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 100% akan tetapi saat ini masih belum digunakan.

Bangunan Gedung Bank Sultra Tower telah mendapatkan Sertifikat Laik Fungsi Nomor SK-SLF-747101-01072024-001 yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kendari tanggal 01 Juli 2024. Sertifikat tersebut berlaku selama lima tahun sejak diterbitkan (30 Juni 2029).

Pada tanggal 31 Desember 2024, bank belum menggunakan bangunan Gedung Bank Sultra Tower. Gedung tersebut belum memiliki genset dan masih dalam proses pengerjaan penataan *landscape*.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, *property allrisk*, gempa bumi, kebakaran, dan *machinery breakdown* dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2024 sebesar Rp477.607.576.697 pada PT Asuransi Ramayana Tbk., PT Asuransi Umum Videi dan PT Asuransi Askrida.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminakan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bank menyewa aset yang diklasifikasikan dalam aset hak guna berupa gedung kantor cabang jakarta dengan masa sewa 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 18 April 2027.

12. ASET TAK BERWUJUD

31 Desember 2024					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Penyesuaian	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Perangkat Lunak					
Komputer	9.169.313.755	-	-	-	9.169.313.755
Lain-lain	11.291.094.358	-	-	-	11.291.094.358
	<u>20.460.408.113</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20.460.408.113</u>
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat Lunak					
Komputer	(9.169.313.755)	-	-	-	(9.169.313.755)
Lain-lain	(9.749.057.467)	(1.415.266.029)	-	-	(11.164.323.496)
	<u>(18.918.371.222)</u>	<u>(1.415.266.029)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20.333.637.251)</u>
Nilai Buku	<u>1.542.036.891</u>				<u>126.770.862</u>

31 Desember 2023					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Penyesuaian	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Perangkat Lunak					
Komputer	10.809.789.856	328.837.500	-	(1.969.313.601)	9.169.313.755
Lain-lain	11.291.094.358	-	-	-	11.291.094.358
	<u>22.100.884.214</u>	<u>328.837.500</u>	<u>-</u>	<u>(1.969.313.601)</u>	<u>20.460.408.113</u>
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat Lunak					
Komputer	(9.461.051.915)	(102.108.356)	-	393.846.516	(9.169.313.755)
Lain-lain	(8.279.952.734)	(1.469.104.733)	-	-	(9.749.057.467)
	<u>(17.741.004.649)</u>	<u>(1.571.213.089)</u>	<u>-</u>	<u>393.846.516</u>	<u>(18.918.371.222)</u>
Nilai Buku	<u>4.359.879.565</u>				<u>1.542.036.891</u>

Aset tak berwujud lain-lain merupakan switching ATM, program LHBU, pedoman risk base audit dan pedoman lainnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Surat Berharga	14.117.187.464	18.182.566.471
Penempatan pada Bank Lain	429.440.277	1.044.876.390
Pinjaman yang diberikan (Modal Kerja)	5.268.572.036	9.748.636.479
Pinjaman yang diberikan (Investasi)	835.615.006	1.750.105.355
Pinjaman yang diberikan (Konsumtif)	44.342.904.722	40.199.677.719
Rekening Tunda	13.324.463.602	14.294.286.254
<i>Cadangan penurunan nilai rekening tunda</i>	(13.270.663.602)	(13.726.286.254)
Tagihan Kepada Pihak Ketiga	7.110.779.163	11.611.348.378
Persediaan	3.735.380.618	6.460.091.034
Escrow account	2.571.421.811	3.719.570.193
Sewa dibayar dimuka	2.161.786.107	2.716.242.611
Premi asuransi	235.248.437	-
Program Gemilang	3.420.000	3.420.000
Uang muka perjalanan dinas	1.200.000	-
Uang Muka Pembelian aset tetap	-	528.000.003
Uang muka untuk kelancaran operasional lainnya	519.838.112	2.787.317.941
Uang dalam penyelesaian	6.775.205.115	3.210.100.590
<i>Cadangan penurunan nilai - uang muka</i>		
<i>kelancaran operasional lainnya dan</i>		
<i>uang muka dalam penyelesaian</i>	(1.458.105.698)	(1.300.136.396)
Lainnya	1.335.000	1.093.000
Jumlah	86.705.028.171	101.230.909.768

14. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Titipan	52.391.642.122	68.167.757.357
Transfer	50.521.548.380	83.291.687.600
Titipan RTGS	24.790.749.409	24.456.432.297
Perantara Pembukuan Gaji Pemda	6.417.783.753	2.821.735.703
Setoran jaminan bank yang jatuh tempo	5.230.496.936	7.018.017.390
Titipan setoran modal	2.000.000.000	-
Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)	17.836.695	17.836.695
Lain-lain	2.460.947.972	5.617.146.482
Jumlah	143.831.005.268	191.390.613.525

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS SEGERA

*) Akun Titipan terdiri atas:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Titipan Perantara	30.210.635.018	36.186.370.239
Titipan Reviu Tower Bank Sultra	7.780.248.385	7.780.248.385
Titipan Jasa Produksi	3.621.589.486	5.089.453.318
Titipan SP2D ke bank lain	3.163.435.277	112.135.000
Titipan kredit	1.288.883.451	3.246.085.378
Titipan PT Sarana Pactindo	1.197.249.201	1.375.370.694
Titipan Divisi SDM dan Umum	688.469.208	2.289.116.293
Return KU	596.842.128	808.263.728
Titipan Subrogasi	517.833.234	182.037.694
Titipan premi	429.200.684	519.546.484
Titipan Askrida	419.070.720	1.602.819.518
Titipan pajak	320.317.834	369.704.856
Titipan kejaksaaan tinggi	267.412.000	267.412.000
Titipan IJP	243.025.468	219.510.411
Titipan Dana BSM	216.817.392	216.817.392
Titipan Iuran BPJS Kesehatan	79.450.169	69.341.680
Titipan Dana Pendidikan S3	75.842.500	351.680.000
Titipan retensi	63.936.332	785.632.631
Titipan Notaris	61.432.256	109.402.221
Titipan fee	56.947.000	38.832.000
Titipan Askrindo	48.698.208	38.155.862
Titipan PAUD	44.940.000	44.940.000
Titipan Videi	31.576.746	-
Titipan selisih lebih teller	26.449.157	34.344.121
Titipan gaji	22.461.392	491.562.329
Titipan Diknas	18.540.452	18.540.452
Titipan pengembalian transfer	10.781.500	10.781.500
Titipan kliring	5.964.010	123.446.319
Titipan denda giro overdraft	2.680.384	3.570.384
Titipan Samsat	1.995.910	19.806.000
Titipan selisih kas ATM	50.000	3.750.000
Titipan Bantuan Siswa	-	2.255.500.000
Titipan bonus	-	1.401.385.277
Titipan penghargaan direksi dan komisaris	-	1.113.056.375
Titipan Undian Gemilang 2019	-	261.649.700
Titipan SKPD	-	112.500.000
Titipan Divisi SKAI	-	59.391.579
Titipan iuran koperasi BMPD	-	7.166.678
Lain-lain	878.866.620	548.430.859
Jumlah	52.391.642.122	68.167.757.357

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
GIRO		
Giro Badan Usaha /Lainnya Swasta	577.022.201.083	826.097.604.282
Giro Pemerintah Daerah	516.060.562.078	1.172.838.652.306
Giro Bendaharawan Pemda	162.401.836.091	230.869.118.794
Giro Pemerintah Indonesia	16.437.955.432	110.959.184.883
Giro Perusahaan Asuransi	3.488.859.867	2.439.965.928
Jumlah	1.275.411.414.551	2.343.204.526.193
 Giro pihak ketiga	 596.949.016.382	 939.496.755.093
Giro pihak berelasi	678.462.398.169	1.403.707.771.100
Jumlah	1.275.411.414.551	2.343.204.526.193
Suku bunga giro:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Giro Pemerintah Daerah	2,00%	2,00%
Giro Non Pemerintah Daerah		
Kurang dari Rp5.000.000	0,00%	0,00%
Rp5.000.001 - Rp100.000.000	1,00%	1,00%
Lebih dari Rp100.000.000	2,00%	2,00%

Suku bunga yang berlaku ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direksi No. 19/SE.Dir.BPD/2022 perihal penetapan jasa giro PT BPD Sulawesi Tenggara berlaku 1 Oktober 2022.

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
TABUNGAN		
Simpeda	2.886.470.169.360	2.615.424.351.498
Tabunganku	291.193.933.768	198.795.899.252
Tabangda	114.183.107.923	121.093.435.516
Simpel	57.181.529.761	50.726.118.655
Tapelra	9.981.806.551	9.639.077.015
Tahara	6.638.572.231	7.859.614.309
Lainnya	166.887.500	2.760.900.000
Jumlah	3.365.816.007.094	3.006.299.396.245
 Tabungan pihak ketiga	 3.365.233.290.253	 3.005.550.760.942
Tabungan pihak berelasi	582.716.841	748.635.303
Jumlah	3.365.816.007.094	3.006.299.396.245

Tabungan lainnya sebesar Rp166.887.500 dan Rp2.760.900.000 per 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan Tabungan Simpeda dana bantuan pemerintah untuk bantuan perumahan sederhana.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN DARI NASABAH

TABUNGAN	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Suku bunga yang berlaku:		
Suku bunga tertinggi	2,00%	2,00%
Suku bunga terendah	0,00%	0,00%
	31 Desember 2024	31 Desember 2023
DEPOSITO BERJANGKA		
Deposito 1 bulan	1.048.692.542.403	1.112.755.170.149
Deposito 2 bulan	6.699.000.000	10.994.000.000
Deposito 3 bulan	1.016.601.667.381	570.164.635.477
Deposito 4 bulan	3.780.534.673	5.020.534.673
Deposito 6 bulan	3.070.905.400.636	103.327.923.359
Deposito 9 bulan	3.418.300.000	3.648.300.000
Deposito 12 bulan	394.672.496.338	1.974.848.342.689
Deposit on Call*	-	450.000.000.000
Jumlah	5.544.769.941.431	4.230.758.906.347
Deposito pihak ketiga	5.401.513.730.095	4.087.502.695.011
Deposito pihak berelasi	26.931.532.674	143.256.211.336
Jumlah	5.428.445.262.769	4.230.758.906.347
Tingkat suku bunga yang berlaku atas deposito:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Suku bunga rata-rata	3,08%	3,03%
Suku bunga tertinggi	10,00%	10,75%
Suku bunga terendah	2,85%	2,85%

Deposit on Call per 31 Desember 2023 merupakan deposito pihak ketiga dari BPJS Kesehatan sebesar Rp250.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 jangka waktu 6 Hari dan 4 Hari dengan bunga 10.1% dan 9%, serta Reksadana Investa Mandiri sebesar Rp100.000.000.000 jangka waktu 5 Hari dengan bunga sebesar 8.25%.

Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp11.479.000.000

Sesuai Surat Edaran No. 007/SE.Dir.BPD/2024 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2024 bahwa Bank memberikan special rate kepada nasabah dengan minimal penempatan dana lebih dari sama dengan Rp100.000.000,- dengan suku bunga yang diberikan diantara 0,50% sampai dengan 1,00% dari suku bunga counter.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pihak berelasi		
Giro	49.803.180.742	27.124.017.000
Deposito Berjangka	1.300.000.000	8.900.000.000
Tabungan	-	4.322.911.339

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pihak ketiga		
Giro	1.849.763.943	1.639.459.654
Deposito Berjangka	100.000.000	-
Call Money	1.105.000.000.000	1.515.000.000.000
Jumlah	1.158.052.944.685	1.556.986.387.993
Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
1 bulan	300.000.000	700.000.000
3 bulan	-	1.000.000.000
6 bulan	-	500.000.000
12 bulan	1.100.000.000	6.700.000.000
Jumlah	1.400.000.000	8.900.000.000
Deposito berjangka berdasarkan nama Bank:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
PD BPR Bahteramas	1.300.000.000	8.900.000.000
PT BPR Rakyat Mandiri	100.000.000	-
Jumlah	1.400.000.000	8.900.000.000
Giro pada Bank Lain:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
PD BPR Bahteramas	49.803.180.742	27.124.017.000
PT BPR Rakyat Mandiri	1.782.557.354	1.608.602.264
PT BPR Modern Express	64.727.695	6.876.936
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.073.508	2.793.508
PT Bank Tabungan Negara Tbk	405.386	1.158.647
PT BPR Keraton	-	20.028.299
Jumlah	51.652.944.685	28.763.476.654
Interbank call money:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
PT Bank Pan Indonesia Tbk	200.000.000.000	-
PT BPD Jawa Timur Tbk.	150.000.000.000	135.000.000.000
PT BPD Kalimantan Selatan	150.000.000.000	-
PT Bank INA Perdana Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000
PT BPD Bali	100.000.000.000	100.000.000.000
PT BPD Jawa Tengah	100.000.000.000	75.000.000.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100.000.000.000	50.000.000.000
PT BPD Papua	50.000.000.000	235.000.000.000
PT BPD Sulawesi Tengah	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah dipindahkan	1.000.000.000.000	745.000.000.000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

<i>Interbank call money:</i>	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Jumlah pindahan	1.000.000.000.000	745.000.000.000
PT BPD Kalimantan Tengah	40.000.000.000	-
PT Bank Amar Indonesia Tbk.	40.000.000.000	-
PT BPD Kalimantan Timut dan Kalimantan Utara	25.000.000.000	20.000.000.000
PT BPD Maluku dan Maluku Utara	-	200.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-	150.000.000.000
PT Bank Mandiri Tbk	-	100.000.000.000
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	-	100.000.000.000
PT BPD Jambi	-	100.000.000.000
PT BPD DKI Jakarta	-	50.000.000.000
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	50.000.000.000
Jumlah	1.105.000.000.000	1.515.000.000.000
 <i>Tabungan dari Bank Lain:</i>	 31 Desember 2024	 31 Desember 2023
PD BPR Bahteramas Konawe Selatan	-	4.322.911.339
Jumlah	-	4.322.911.339

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

<i>Akun ini terdiri dari:</i>	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<i>Term Loan Facility</i>	300.000.000.000	-
Pinjaman KPR Sejahtera Tapak	68.057.469.530	77.072.497.424
Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	4.199.407.791	4.678.715.397
Jumlah	372.256.877.321	81.751.212.821

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah yang diterima dari Bank DKI, Bank Indonesia dan Pemerintah Indonesia (Kementerian Keuangan).

Term loan facility merupakan fasilitas pinjaman dari PT Bank DKI sesuai "Perjanjian Kredit" nomor: 665/PK/TRS/XII/2024 tanggal 23 Desember 2024. Informasi pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bentuk fasilitas	: Term Loan Facility
Limit kredit	: Rp300.000.000.000 (tiga ratus milyar Rupiah)
Sifat fasilitas	: Satu kali penarikan- <i>non revolving</i>
Tujuan	: Likuiditas
Masa penarikan	: Maksimal 7 hari sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit
Tenor	: Maksimal satu bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit
Bunga	: 7,50% p.a

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

Informasi lebih lanjut atas pinjaman yang diterima per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Uraian	Dana BLU P3	Dana SMF KPR FLPP
Tanggal perjanjian	19 Agustus 2019	14 Agustus 2018
Sumber dana	PPDPP RI	SMF
Jangka waktu	-	15 tahun
Jatuh tempo	Sesuai jangka waktu penyaluran ke debitur	15 Tahun sejak cair
Suku Bunga	5% pa	5% pa
Tujuan	Kepemilikan RSS	Kepemilikan RSS

Pinjaman KPR Sejahtera Tapak

Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") Sejahtera Bank BPD Sulawesi Tenggara adalah kredit pemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang terdiri dari KPR Sejahtera Tapak adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan satuan rumah sejahtera tapak yang dibeli dari pelaku pembangunan.

Sasarannya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap.

Dana KPR Sejahtera Bank BPD Sulawesi Tenggara merupakan gabungan antara dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dan dana Bank dengan proporsi yaitu:

- 1) Dana FLPP sebesar 90% dan dana Bank sebesar 10% dari plafond kredit.
- 2) Dana FLPP sebesar 75% dan dana Bank sebesar 25% dari plafond kredit.

Suku bunga KPR Sejahtera Bank BPD Sulawesi Tenggara 5% per tahun dengan metode perhitungan bunga annuitas bulanan.

Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) merupakan pinjaman untuk *refinancing* pinjaman perumahan ("KPR") untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Fasilitas pinjaman ini sebesar Rp6.840.280.750, jangka waktu berakhir ketika kewajiban telah diselesaikan dengan tingkat bunga 5%.

Proporsi pendanaan kredit/pembiayaan pemilikan rumah sejahtera terdiri dari 75% dana PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan 25% dana Bank dari plafond kredit yang disalurkan.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

PPH Pasal 21

Jumlah

31 Desember 2024	31 Desember 2023
1.263.756.530	-
1.263.756.530	-

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

b. Utang Pajak	31 Desember 2024	31 Desember 2023
PPh Pasal 25	3.740.187.500	4.661.837.000
PPh Pasal 4 (2)	1.616.045.283	1.678.842.735
PPh Pasal 29	572.658.080	17.610.408.940
PPN	164.611.976	155.581.492
PPh Pasal 21	-	5.881.140.589
PPh Pasal 23	-	221.229.296
Jumlah	6.093.502.839	30.209.040.052

c. Rekonsiliasi Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Laba sebelum beban pajak	539.487.400.095	523.103.283.905
<u>Koreksi Fiskal Beda waktu</u>		
Beban Imbalan Pasca Kerja	2.589.900.887	(4.320.266.896)
Jasa Produksi	(17.958.409.714)	4.395.466.579
Cadangan bonus	-	-
Sub Jumlah	(15.368.508.827)	75.199.683

Koreksi Fiskal Beda tetap

Koreksi positif:

Biaya <i>corporate social responsibility</i>	1.690.345.000	2.214.564.000
Beban tenaga kerja lainnya	1.459.812.070	782.329.175
Biaya barang dan jasa lainnya	1.944.319.980	384.717.804
Kegiatan karyawan	1.090.281.261	827.010.085
Sumbangan	723.399.000	759.762.040
Biaya tamu	676.196.624	747.071.290
Beban non operasional lainnya	565.801.291	1.014.787.556
Biaya bahan bakar	211.387.760	522.283.969
Beban sewa rumah dinas	391.625.000	312.633.333
Biaya penjagaan kantor dari kepolisian (uang sak	344.355.500	360.745.500
Penyusutan gedung/bangunan rumah instansi	160.997.532	332.918.513
Biaya telpon rumah instansi dan handphone pejabat	155.277.379	310.876.892
Beban operasional lainnya	285.775.933	178.051.740
Biaya olahraga	244.974.259	347.263.596
Penyusutan peralatan rumah instansi	113.568.208	278.669.874
Biaya cleaning service	219.402.040	214.563.685
Listrik dan air rumah dinas	97.580.711	210.223.756
Jumlah dipindahkan	10.375.099.547	9.798.472.808

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

c. Rekonsiliasi Pajak

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<u>Koreksi Fiskal Beda tetap</u>		
Koreksi positif:		
<i>Jumlah pindahan</i>	10.375.099.547	9.798.472.808
Beban denda/sanksi	155.662.398	7.500.000
Biaya representatif	159.993.749	147.759.941
Biaya pakaian dinas karyawan	138.155.150	3.119.329.650
Pajak lainnya	104.432.770	2.138.561.190
Sewa lainnya	62.650.000	51.360.000
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	14.265.412	22.756.675
Biaya peresmian kantor	2.939.000	792.849.354
Tunjangan PPh 21	-	5.578.433.621
Pajak bumi dan bangunan	-	234.007.790
Beban pajak kendaraan	-	149.330.843
Sub Jumlah	11.013.198.025	22.040.361.872
Koreksi negatif:		
Pendapatan lainnya	-	1.843.867.580
Sub Jumlah	-	1.843.867.580
Jumlah Koreksi Fiskal	(4.355.310.802)	20.271.693.975
Laba kena pajak	535.132.089.294	543.374.977.880
Pembulatan:	535.132.089.000	543.374.977.000
Beban pajak penghasilan :		
22% x 535.132.089.000	117.729.059.580	-
22% x 543.374.977.000	-	119.542.494.940
Jumlah pajak kini	117.729.059.580	119.542.494.940
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pajak penghasilan pasal 25	(117.156.401.500)	(101.932.086.000)
Pajak Penghasilan Badan Pasal 29 Kurang	572.658.080	17.610.408.940

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah suatu perhitungan yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT).

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan merupakan perbedaan temporer dengan tarif pajak masing-masing sebesar 22% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

31 Desember 2024				
	Saldo Awal	Aset (Liabilitas)	Penyesuaian	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja	6.647.012.050	569.778.195	-	7.216.790.245
Jasa produksi dan tantiem	-	(3.950.850.137)	-	(3.950.850.137)
Keuntungan/kerugian aktuarial	1.006.196.418	(127.349.444)	(2.114.131.075)	(1.235.284.100)
Jumlah	7.653.208.469	(3.508.421.386)	(2.114.131.075)	2.030.656.008

31 Desember 2023				
	Saldo Awal	Penambahan	Penyesuaian	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja	6.630.468.120	16.543.930	-	6.647.012.050
Keuntungan/kerugian aktuarial	(769.665.699)	1.775.862.117	-	1.006.196.418
Jumlah	5.860.802.421	1.792.406.048	-	7.653.208.469

e. Informasi Perpajakan Lain

Bank sedang dilakukan pemeriksaan pajak tahun buku 2020 sesuai dengan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan nomor: S-228/RIKSIS/KPP.1505/2024 tanggal 20 Mei 2024.

Bank sedang dilakukan pemeriksaan pajak tahun buku 2021 sesuai dengan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan nomor: S-250/RIKSIS/KPP.1505/2024 tanggal 21 Mei 2024.

Pada tanggal laporan keuangan hal-hal tersebut diatas masih dalam proses pemeriksaan.

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Beban bunga deposito yang masih harus dibayar	7.370.160.261	5.853.643.045
Beban bunga pada bank lain	424.144.445	860.936.112
Lainnya	622.512.000	659.455.575
Jumlah	8.416.816.706	7.374.034.732

20. SETORAN JAMINAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Jaminan Pemeliharaan	11.394.663.869	15.232.658.745
Jaminan Pelaksanaan	1.121.737.108	1.784.882.760
Jaminan Uang Muka	1.962.161	1.962.161
Jaminan Tender	12.200.000	12.200.000
Jumlah	12.530.563.138	17.031.703.666

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Liabilitas pada PT Artajasa	63.001.973.659	123.913.762.708
Jasa produksi dan tantiem	62.757.036.865	80.715.466.579
Insentif	47.593.250.735	94.789.098.444
BI Fast	1.221.947.045	1.412.994.519
Pembentukan CKPN longgar tarik	665.874.906	11.724.916.029
Titipan tunjangan teller	620.450.000	629.850.000
Kewajiban Qris	557.299.884	447.250.537
Kewajiban <i>debit card</i> pada Artajasa dan Alto	484.668.822	1.331.942.194
Liabilitas bank atas pengalihan kredit	170.389.797	648.435.652
Kewajiban pada ALTO	158.735.870	467.998.326
Provisi jaminan bank yang belum diamortisasi	24.812.587	24.812.587
Kewajiban <i>virtual account</i>	5.823.187	5.823.187
Titipan daftar hitam nasional	4.833.780	4.833.780
Giro diblokir/ditutup	536.290	536.290
Jumlah	177.267.633.427	316.117.720.832

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Pembelian Piutang Nomor: 0052/KKON - KKR.5/KK/2018 tanggal 27 Desember 2018, bahwa PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui kerjasama pengalihan piutang khusus Kredit Multiguna kepada PNS di lingkungan pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Fasilitas pengalihan piutang yang diberikan sebesar Rp300.000.000.000, tingkat suku bunga kepada nasabah sebesar tingkat bunga yang diberlakukan dengan jangka waktu disesuaikan pada jangka waktu kredit debitur PT BPD Sulawesi Tenggara maksimal 20 tahun. Jasa atas pengelolaan angsuran kredit yang di peroleh PT Bank Pembangunan Daerah Sultra sebesar 30% dari jumlah angsuran yang di peroleh. Pembayaran angsuran di lakukan paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dalam rangka jual beli piutang antara PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk Nomor: 292/LGL-MSME-INDTIM/CL/PKS/MKS/2017 dan Nomor: 090/PKS/Dir.BPD/XII/2017 tanggal 28 Desember 2017. Fasilitas pembiayaan dengan harga jual beli sebesar Rp 200.000.000.000, tingkat suku bunga sebesar 9,50% p.a dengan jangka waktu maksimal 120 (seratus dua puluh) bulan sesuai sisa jangka waktu pinjaman debitur PT BPD Sultra.

22. IMBALAN KERJA

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
UPMK dan penghargaan masa pensiun	20.114.469.442	18.550.697.173
Cuti besar dan penghargaan masa kerja tertentu	9.392.637.711	8.945.370.201
Program pensiun manfaat pasti	-	(11.487.561.789)
Jumlah	29.507.107.153	16.008.505.585

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN KERJA

Program Pensiun Manfaat Pasti

Imbalan Pegawai dihitung berdasarkan Peraturan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara No. 016/Kpts.DIR.BPD/2018 tanggal 12 Pebruari 2018 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep-777/NB.11/2018 tanggal 20 Agustus 2018.

Program dana pensiun Bank ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ('Dana Pensiun). Kontribusi pegawai sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Bank.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporan aktuaria Nomor: 026-C/PSAK/KKA-AS/I/2025 tanggal 16 Januari 2024 dan Nomor : 344-C/PSAK/KKA-AS/III/2024 tanggal 5 Maret 2024.

Status program manfaat pensiun:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Nilai wajar aset dana pensiun	310.992.748.477	279.325.888.554
Nilai kini liabilitas manfaat pasti	(287.189.401.370)	(267.838.326.765)
Selisih Lebih Pendanaan	23.803.347.107	11.487.561.789
Selisih lebih pendanaan yang tidak diakui	(23.803.347.107)	-
Jumlah	-	11.487.561.789

Per tanggal 31 Desember 2024 tidak ada aset yang diakui pada laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

Rekonsiliasi atas perubahan aset bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Biaya dibayar dimuka pada awal periode	11.487.561.789	1.552.071.687
Beban tahun berjalan	(11.806.195.626)	(11.836.421.027)
Kontribusi pemberi kerja	17.776.337.224	10.092.398.156
Jumlah diakui pada penghasilan komprehensif lain	6.345.643.720	11.679.512.973
Aset (liabilitas) bersih pada akhir periode	23.803.347.107	11.487.561.789

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	267.838.326.765	249.118.771.862
Beban jasa kini	16.180.970.167	15.458.436.470
Beban bunga	18.480.844.547	18.434.789.118
Pembayaran Imbalan	(7.704.417.653)	(7.448.602.550)
Laba/Rugi aktuaria pada kewajiban	(7.606.322.456)	(7.725.068.135)
Liabilitas imbalan pasca kerja	287.189.401.370	267.838.326.765

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN KERJA

Program Pensiun Manfaat Pasti

Mutasi nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pada awal periode	279.325.888.554	250.670.843.549
Hasil dari aset program	19.273.486.310	18.549.642.423
Kontribusi pemberi kerja dan peserta	22.151.111.765	13.714.413.599
Imbalan yang dibayar	(7.704.417.653)	(7.448.602.550)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	(2.053.320.499)	3.839.591.533
Nilai Wajar Aset Program	310.992.748.477	279.325.888.554

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi :

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Biaya jasa kini	11.806.195.626	15.458.436.470
Biaya Bunga	18.480.844.547	18.434.789.118
Pendapatan bunga dari aset	(19.273.486.310)	(18.549.642.423)
Dampak batasan aset	792.641.763	114.853.305
Biaya Imbalan Pasti	11.806.195.626	15.458.436.470

Pengukuran kembali (aset) liabilitas imbalan kerja neto:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	51.193.662.578	49.449.639.707
Laba/Rugi Aktuari Pada Kewajiban	7.606.322.456	7.725.068.135
Laba/Rugi Aktuari Pada Aset	(2.053.320.499)	3.839.591.533
Perubahan pada dampak batasan aset tidak termasuk bunga	(11.523.143.555)	(9.820.636.797)
Saldo akhir	45.223.520.980	51.193.662.578

Asumsi dan metode perhitungan aktuarial:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Tingkat bunga kewajiban	6,90%	6,90%
Tingkat kenaikan penghasilan dana pensiun	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01%	0,01%
Tingkat pengunduran diri	0	0
Usia 18 - 44 tahun	0,50%	0,50%
Usia 45 - 55 tahun	0,10%	0,10%
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi cuti besar dan penghargaan masa kerja tertentu serta Uang penghargaan masa kerja (UPMK) dan penghargaan masa pensiun.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya (cuti besar dan penghargaan masa kerja tertentu) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto perusahaan (konsultan aktuaria terdaftar) dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” sebagaimana yang tercantum pada laporan aktuaria Nomor: 026-B/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 16 Januari 2025 dan Nomor : 344-B/PSAK/KKA-AS/III/2024 pada tanggal 5 Maret 2024.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya (UPMK dan penghargaan masa pensiun) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto (perusahaan konsultan aktuaria terdaftar) dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” sebagaimana yang tercantum pada laporan aktuaria Nomor: 026-A/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 16 Januari 2025 dan Nomor : 344-A/PSAK/KKA-AS/III/2024 pada tanggal 5 Maret 2024.

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024		
	Cuti Besar dan PMKT	UPMK dan PMP	Jumlah
Liabilitas bersih awal periode	8.945.370.201	18.550.697.173	27.496.067.374
Biaya (pedapatan) imbalan kerja	7.731.732.850	3.173.149.765	10.904.882.615
Pembayaran imbalan	(7.284.465.340)	(1.030.516.388)	(8.314.981.728)
Laba/Rugi aktuaria pada OCI	-	(578.861.108)	(578.861.108)
Liabilitas bersih akhir periode	9.392.637.711	20.114.469.442	29.507.107.153

	31 Desember 2023		
	Cuti Besar dan PMKT	UPMK dan PMP	Jumlah
Liabilitas bersih awal periode	17.625.114.437	12.327.830.264	29.952.944.701
Biaya (pedapatan) imbalan kerja	(2.483.980.512)	2.697.792.469	213.811.957
Pembayaran imbalan	(6.195.763.724)	(82.338.000)	(6.278.101.724)
Laba/Rugi aktuaria pada OCI	-	3.607.412.440	3.607.412.440
Liabilitas bersih akhir periode	8.945.370.201	18.550.697.173	27.496.067.374

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi:

	31 Desember 2024		
	Cuti Besar dan PMKT	UPMK dan PMP	Jumlah
Biaya jasa kini	3.724.088.972	1.893.151.660	5.617.240.632
Biaya bunga	617.230.544	1.279.998.105	1.897.228.649
Keuntungan penilaian aktuarial pada laba rugi	3.390.413.334	-	3.390.413.334
Biaya Pada Laba Rugi	7.731.732.850	3.173.149.765	10.904.882.615

	31 Desember 2023		
	Cuti Besar dan PMKT	UPMK dan PMP	Jumlah
Biaya jasa kini	3.252.898.844	1.785.533.029	5.038.431.873
Biaya bunga	1.304.258.468	912.259.440	2.216.517.908
Keuntungan penilaian aktuarial pada laba rugi	(7.041.137.824)	-	(7.041.137.824)
Biaya Pada Laba Rugi	(2.483.980.512)	2.697.792.469	213.811.957

Pengukuran kembali (aset) liabilitas imbalan kerja neto:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	5.036.066.619	8.643.479.059
Laba/Rugi Aktuari Pada Kewajiban	578.861.108	(3.607.412.440)
Saldo akhir	5.614.927.727	5.036.066.619

Asumsi dan metode perhitungan aktuarial:	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Tingkat bunga kewajiban	6,90%	6,90%
Tingkat kenaikan penghasilan dana pensiun	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01%	0,01%
Tingkat pengunduran diri	0	0
Usia 18 - 45 tahun	0,50%	0,50%
Usia 46 - 55 tahun	0,10%	0,10%
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun
Jumlah pegawai	1.006	925
Usia rata-rata	34,50 tahun	37,29 tahun
Masa kerja rata-rata	9,86 tahun	10,66 tahun
Gaji sebulan	Rp 8.315.493.790	Rp 6.065.045.811
Sisa masa kerja rata-rata	21,50 tahun	18,71 tahun

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS

a. Modal Saham

Modal dasar Bank terakhir dirubah sesuai Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 40 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 3 Maret 2023. RUPSLB menyetujui dan mengesahkan perubahan modal dasar yang semula Rp750.000.000.000, menjadi Rp2.000.000.000.000,. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-0019844.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 3 April 2023.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 143 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 20 Desember 2024, Para pemegang saham menyetujui perubahan komposisi saham seri A dan seri B yang semula 90% saham seri A dan 10% seri B, menjadi 80% saham seri A, 10% saham seri B dan 10% saham seri C. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-AH.01.03-02275444 tanggal 24 Desember 2024.

Komposisi modal dasar PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Jenis Saham	Lembar Saham	Prosentase Saham	Nilai Nominal	Nilai Saham (Rupiah)
Saham Seri A	16.000.000.000	80%	100	1.600.000.000.000
Saham Seri B	2.000.000.000	10%	100	200.000.000.000
Saham Seri C	2.000.000.000	10%	100	200.000.000.000
Jumlah	20.000.000.000	100%		2.000.000.000.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank masing-masing per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Modal dasar	2.000.000.000.000	2.000.000.000.000
Modal belum disetor	(1.313.000.481.200)	(1.358.548.930.312)
Modal ditempatkan dan disetor	686.999.518.800	641.451.069.688

Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	641.451.069.688	618.451.069.688
Modal disetor dan ditempatkan tahun berjalan	45.548.449.112	23.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor	686.999.518.800	641.451.069.688

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS

a. Modal Saham

Perubahan modal disetor dan ditempatkan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp45.548.449.112 tertuang dalam Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 208 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 27 Juni 2024. Perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Nomor AHU-AH.01.03-0174341 tanggal 22 Juli 2024.

Perubahan modal Bank telah disetujui dan di tatauahkan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-259/KO.1602/2024 tanggal 23 Agustus 2024 perihal persetujuan perubahan komposisi kepemilikan Bank. Modal disetor dan ditempatkan Bank menjadi sebesar Rp686.999.518.800,-.

Penambahan dan perubahan modal disetor Bank per 31 Desember 2023 sebesar Rp 23.000.000.000 telah disetujui dan ditatauahkan dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan nomor: S-213/KO.0601/2023 tanggal 8 Juni 2023. Modal disetor dan ditempatkan Bank yang semula sebesar Rp 618.451.069.688,- menjadi sebesar Rp641.451.069.688,-.

Perubahan komposisi saham ditempatkan dan disetor penuh untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2023	Penambahan	31 Desember 2024
Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara	234.995.008.858	-	234.995.008.858
Pemerintah Kabupaten Bombana	37.591.000.000	-	37.591.000.000
Pemerintah Kabupaten Wakatobi	43.500.000.000	2.000.000.000	45.500.000.000
Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara	46.389.000.000	3.000.000.000	49.389.000.000
Pemerintah Kabupaten Kolaka	37.664.565.800	12.548.449.112	50.213.014.912
Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan	28.223.000.000	-	28.223.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton	30.000.000.000	-	30.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Konawe	12.735.000.000	-	12.735.000.000
Pemerintah Kabupaten Muna	10.000.000.000	-	10.000.000.000
Pemerintah Kota Bau-Bau	25.000.000.000	-	25.000.000.000
Pemerintah Kota Kendari	25.000.000.000	-	25.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton Utara	24.000.000.000	3.000.000.000	27.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Konawe Utara	23.000.000.000	6.000.000.000	29.000.000.000
Pemerintah Konawe Kepulauan	10.000.000.000	2.500.000.000	12.500.000.000
Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur	31.149.495.030	3.000.000.000	34.149.495.030
Pemerintah Kabupaten Muna Barat	3.500.000.000	1.500.000.000	5.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton Selatan	8.000.000.000	12.000.000.000	20.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton Tengah	10.704.000.000	-	10.704.000.000
Jumlah	641.451.069.688	45.548.449.112	686.999.518.800

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS

a. Modal Saham

Komposisi saham ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nominal	Lembar Saham	Persentase
Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara	234.995.008.858	2.349.950.089	34,21%
Pemerintah Kabupaten Bombana	37.591.000.000	375.910.000	5,47%
Pemerintah Kabupaten Wakatobi	45.500.000.000	455.000.000	6,62%
Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara	49.389.000.000	493.890.000	7,19%
Pemerintah Kabupaten Kolaka	50.213.014.912	502.130.149	7,31%
Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan	28.223.000.000	282.230.000	4,11%
Pemerintah Kabupaten Buton	30.000.000.000	300.000.000	4,37%
Pemerintah Kabupaten Konawe	12.735.000.000	127.350.000	1,85%
Pemerintah Kabupaten Muna	10.000.000.000	100.000.000	1,46%
Pemerintah Kota Bau-Bau	25.000.000.000	250.000.000	3,64%
Pemerintah Kota Kendari	25.000.000.000	250.000.000	3,64%
Pemerintah Kabupaten Buton Utara	27.000.000.000	270.000.000	3,93%
Pemerintah Kabupaten Konawe Utara	29.000.000.000	290.000.000	4,22%
Pemerintah Konawe Kepulauan	12.500.000.000	125.000.000	1,82%
Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur	34.149.495.030	341.494.950	4,97%
Pemerintah Kabupaten Muna Barat	5.000.000.000	50.000.000	0,73%
Pemerintah Kabupaten Buton Selatan	20.000.000.000	200.000.000	2,91%
Pemerintah Kabupaten Buton Tengah	10.704.000.000	107.040.000	1,56%
Jumlah	686.999.518.800	6.869.995.188	100%

b. Modal Lainnya

Modal lainnya merupakan setoran modal dari pemerintah daerah yang belum dibukukan sebagai modal saham, karena sesuai dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk setiap setoran modal pemerintah daerah harus didukung oleh Perda dan Akta RUPS beserta bukti pelaporan perubahan anggaran dasar.

Perubahan modal lainnya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	40.548.449.112	23.000.000.000
Tambahan modal lainnya tahun berjalan	30.842.063.000	40.548.449.112
Dipindahkan ke modal disetor dan ditempatkan	(45.548.449.112)	(23.000.000.000)
Modal ditempatkan dan disetor	25.842.063.000	40.548.449.112

Untuk saldo yang dipindahkan ke modal disetor dan ditempatkan lihat catatan 23a.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS

b. Modal Lainnya

Saldo modal lainnya per 31 Desember 2024 sesuai dengan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 143 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 20 Desember 2024 adalah sebesar Rp25.842.063.000.

Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-AH.01.03-02275444 tanggal 24 Desember 2024.

Rincian modal lainnya per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pemerintah Kota Bau-bau	13.731.063.000	-
Pemerintah Kabupaten Konawe Utara	6.500.000.000	6.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton Utara	3.000.000.000	3.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Wakatobi	2.000.000.000	2.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara	611.000.000	3.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Kolaka	-	12.548.449.112
Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur	-	3.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan	-	2.500.000.000
Pemerintah Kabupaten Buton Selatan	-	7.000.000.000
Pemerintah Kabupaten Muna Barat	-	1.500.000.000
Jumlah	25.842.063.000	40.548.449.112

c. Modal Sumbangan

Saldo modal sumbangan tidak mengalami perubahan, modal sumbangan tersebut berasal dari Bank Indonesia yang berupa perangkat komputer beserta sistem komputerisasi IBS (*Integrated Banking System*) senilai Rp 246.449.700.

d. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang- Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, mengharuskan perusahaan di indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh.

Perubahan cadangan umum Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	752.914.031.414	662.038.764.265
Pembagian laba	121.073.199.869	90.875.267.149
Saldo akhir	873.987.231.283	752.914.031.414

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan Berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2023 Nomor: 207 tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, SH., Mkn. Notaris di Kendari, RUPS sepakat dan menyetujui penggunaan saldo laba dengan komposisi Dividen sebesar 70% dan Cadangan Umum sebesar 30%.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 2022 pada tanggal 03 Maret 2023, menyetujui pembagian dividen dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp212.042.290.014

Alokasi laba bersih masing-masing untuk tahun buku 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Dividen	282.504.133.026	212.042.290.014
Cadangan Umum	121.073.199.869	90.875.267.149
Saldo akhir	403.577.332.895	302.917.557.163

25. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pinjaman yang diberikan	1.102.865.241.363	1.112.660.692.689
Efek-efek	100.562.348.311	114.767.706.541
Penempatan pada Bank Indonesia	9.638.433.649	10.051.295.351
Penempatan pada Bank Lain	11.261.057.040	8.978.137.282
Jumlah	1.224.327.080.362	1.246.457.831.863

26. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	259.309.810.031	141.705.626.197
Giro	33.893.104.775	61.354.286.858
Tabungan	38.015.958.564	34.206.874.979
Simpanan dari bank lain		
dan lembaga keuangan lainnya	27.793.488.617	25.172.472.805
Pinjaman yang diterima	590.237.611	661.425.823
Jumlah	359.602.599.598	263.100.686.662

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pendapatan administrasi	49.283.227.673	41.738.560.643
Komisi Kerjasama produk	28.135.713.637	11.681.266.571
Provisi dan komisi		
selain dari pinjaman yang diberikan	21.012.126.905	19.297.438.561
Pinalti dan denda pinjaman yang diberikan	3.954.101.826	3.256.626.213
Penggantian buku tabungan/cek/bilyet giro	608.956.223	475.330.171
Jasa Bank persepsi,		
Kliring, antar Bank, Mitra lainnya	1.160.283.981	942.510.560
Pendapatan bunga ekstrakomptabe	273.419.700	73.858.953
Lain-lain	2.371.981	160.644.857
Jumlah	104.430.201.926	77.626.236.529

28. BEBAN TENAGA KERJA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Gaji dan tunjangan	176.075.692.249	212.835.015.055
Jasa produksi dan tantiem	62.756.590.286	80.715.466.579
Tenaga outsourcing	15.792.839.426	14.147.530.526
Iuran pensiun	18.227.150.223	10.092.398.156
Cadangan imbalan pasca kerja	6.365.649.533	9.579.792.396
Iuran BPJS ketenagakerjaan	5.978.668.348	5.345.958.349
Uang lembur	4.484.957.130	649.850.963
Jasa pengabdian dan penghargaan	5.363.289.411	2.000.000
Perawatan kesehatan	5.242.164.097	4.307.834.229
Iuran BPJS kesehatan	3.364.982.064	3.209.132.536
Pendidikan dan pelatihan	4.320.630.398	5.046.096.755
Cuti Tahunan	4.425.467.675	5.089.893.339
Honorarium Dewan Pengawas dan Komite	1.802.644.112	2.149.639.280
Uang makan	554.617.748	1.367.515.610
Sewa rumah	391.625.000	312.633.333
Biaya pakaian dinas karyawan	138.155.150	3.119.329.650
Biaya mutasi karyawan	154.600.000	165.600.000
Biaya tenaga kerja lain	1.459.812.070	782.329.175
Jumlah	316.899.534.920	358.918.015.931

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BIAYA BARANG DAN JASA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Komunikasi	12.639.331.677	10.844.139.749
Perjalanan Dinas	10.857.190.017	11.029.857.473
PMK Alat Tulis dan Cetak	8.391.833.619	3.424.434.309
Listrik dan Air	7.000.398.882	4.877.695.265
Imbal Jasa PT.Taspen	2.651.226.860	5.484.250.328
Biaya Pengiriman Uang	1.795.960.930	1.574.069.448
Biaya Penelitian dan Pengembangan	1.469.324.115	1.798.820.724
Honorarium Jasa Konsultan	1.300.820.400	22.200.000
Bahan Bakar	1.241.931.812	1.402.013.390
Software dan Hardware	1.190.206.691	3.903.132.346
Biaya Kegiatan Karyawan	1.090.281.261	827.010.085
Telepon	852.436.307	797.483.025
Biaya Rapat	724.523.070	724.967.861
Biaya Tamu	676.196.624	747.071.290
Biaya Jasa Audit	631.171.734	836.383.188
Alat Kebutuhan Dapur	593.388.458	679.101.983
Benda-Benda Pos	548.996.415	509.409.870
BBM Kendaraan Jabatan	422.775.520	522.283.969
Biaya penjagaan kantor dari Kepolisian	344.355.500	360.745.500
Peralata/Perabot Kantor	315.152.321	364.800.339
Biaya RUPS	301.270.022	110.765.732
Biaya Pengiriman/Pengangkutan	294.700.279	410.168.075
Biaya Olah raga	244.974.259	347.263.596
Biaya Transaksi BI RTGS SSSS ETP	228.815.250	231.992.250
Biaya Jasa Pengacara	224.788.589	714.573.847
Biaya Cleaning Service	219.402.040	214.563.685
Biaya Langganan Media	124.215.679	168.406.159
Biaya Pengelolaan R/C	18.898.361	1.452.000
Minyak Pelumas	15.539.855	25.093.500
Biaya Pihak Ketiga	6.060.796	6.836.806
Jasa Kustodian	3.996.000	3.996.000
Biaya Faximile	3.381.460	3.378.460
Biaya Notaris	1.000.000	11.760.000
Biaya Proses DKE Kredit	64.617	79.203
Biaya Proses DKE Penyerahan Debet	19.980	11.200
Biaya Lelang Hak Tanggungan	-	12.881.700
Biaya Barang dan Jasa Lainnya	1.944.319.980	384.717.804
Jumlah	58.368.949.380	53.377.810.159

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Hardware Komputer	13.215.275.173	7.332.667.362
Perlengkapan Kantor	6.291.885.821	5.586.665.680
Gedung/Bangunan Kantor	5.999.543.950	6.310.094.205
Mesin-Mesin Kantor	2.841.091.378	3.465.497.503
Kendaraan Dinas	555.857.552	792.531.462
Gedung/Bangunan Rumah Instansi	321.995.064	332.918.513
Perlengkapan Rumah Instansi	227.136.416	278.669.874
Aset Hak Guna	762.205.356	-
Penyusutan Lainnya	7.974.243	16.391.718
Sub Jumlah	30.222.964.952	24.115.436.317
Amortisasi Lainnya	1.415.266.029	1.177.366.573
Jumlah	31.638.230.981	25.292.802.890

31. PREMI ASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Penjaminan dana pihak ketiga	19.936.752.669	19.756.373.500
Kredit	8.523.009.387	3.168.455.266
Kendaraan	109.502.572	8.933.200
Kebakaran Aset	101.080.200	49.550.989
Lainnya (CIT-CIS)	1.961.749.978	2.048.608.134
Jumlah	30.632.094.806	25.031.921.089

32. BEBAN SEWA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kendaraan	7.589.347.500	7.655.115.000
ATM	6.861.818.183	6.847.655.442
Gedung/Bangunan	3.351.386.704	2.026.174.081
CCTV	607.311.000	1.212.770.000
Alat Perekam Pajak POS	-	2.136.195.000
Lainnya	62.650.000	51.360.000
Jumlah	18.472.513.387	19.929.269.523

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN IKLAN DAN PROMOSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Biaya Promosi	2.655.582.802	3.270.909.766
Pemeliharaan Nasabah	2.210.238.939	517.524.866
Biaya Pemasaran	729.298.150	673.568.860
Iklan	493.497.500	497.756.972
Jumlah	6.088.617.391	4.959.760.464

34. BEBAN PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pajak Bumi dan Bangunan	246.124.874	234.007.790
Pajak Kendaraan	170.135.586	149.330.843
Pajak Lainnya	106.632.770	2.138.561.190
Jumlah	522.893.230	2.521.899.823

35. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kantor	4.123.988.505	6.785.825.890
Service/Reparasi	336.349.697	425.005.488
Rumah Dinas	28.530.823	22.756.675
Jumlah	4.488.869.025	7.233.588.053

36. BEBAN ADMINISTRASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Iuran-iuran	7.537.137.048	7.490.563.377
Corporate Social Responsibility	1.690.345.000	2.214.564.000
Sumbangan	723.399.000	759.762.040
Biaya Peresmian Kantor	2.939.000	792.849.354
Keadaan Darurat	200.080	5.153.290
Risiko Operasional	-	384.718.164
Lainnya	285.775.933	178.051.740
Jumlah	10.239.796.061	11.825.661.965

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pemulihan CKPN - Pinjaman yang diberikan	(82.856.703.172)	(65.153.726.400)
Pemulihan CKPN - Longgar tarik	(11.982.938.268)	(174.591.332)
Pemulihan CKPN - Rekening tunda	(455.622.652)	(180.602.963)
Pemulihan CKPN - Lainnya	(216.938.723)	-
Sub Jumlah	(95.512.202.815)	(65.508.920.695)
Pembentukan CKPN - Pinjaman yang diberikan	49.662.498.966	83.784.814.784
Pembentukan CKPN - Longgar tarik	923.897.145	11.899.507.361
Pembentukan CKPN - Lainnya	247.500.000	1.300.136.396
Sub Jumlah	50.833.896.111	96.984.458.541
Pembentukan (Pemulihan) CKPN	(44.678.306.704)	31.475.537.846

38. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pendapatan Non Operasional		
Penerimaan kredit hapus buku	1.433.180.278	1.625.751.145
Lainnya	2.294.193.293	2.082.706.329
Jumlah Pendapatan Non Operasional	3.727.373.571	3.708.457.474
Beban Non Operasional		
Denda/Sanksi	(155.662.398)	(7.500.000)
Lainnya	(565.801.291)	(1.014.787.556)
Jumlah Beban Non Operasional	(721.463.689)	(1.022.287.556)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	3.005.909.882	2.686.169.918

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
1) Tagihan komitmen	-	-
2) Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit		
kepada nasabah yang belum ditarik	(13.275.566.013)	(58.624.580.145)
Jumlah	(13.275.566.013)	(58.624.580.145)
3) Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	70.794.993.663	65.918.105.802
Lainnya	333.093.976.032	302.707.382.946
Jumlah	403.888.969.695	368.625.488.748
4) Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang Diberikan	(24.740.733.491)	(49.184.241.671)
Jumlah	(24.740.733.491)	(49.184.241.671)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
5) Lainnya		
Penerusan kredit	458.634.191	458.634.191
Aset produktif yang dihapus bukukan	62.883.132.103	69.949.115.089
Aset yang dialihkan	(48.584.722.613)	(46.423.153.321)
Jumlah	14.757.043.681	23.984.595.959
Jumlah komitmen dan kontinjensi	380.629.713.872	284.801.262.891

Aset produktif yang dihapusbukukan termasuk didalamnya penyertaan modal PT BPD Sulawesi Tenggara pada PT Sarana Sultra Ventura dengan perolehan sebesar Rp 330.000.000. PT Sarana Sultra Ventura sudah menghasilkan laba tahun berjalan namun belum dapat menutup akumulasi saldo rugi tahun-tahun sebelumnya, karena penyertaan tersebut belum menghasilkan akumulasi saldo laba yang dapat memberikan dividen maka masih tercatat di rekening administrasi.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Desember 2024		31 Desember 2023	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Kas	249.414.291.700	249.414.291.700	173.406.369.700	173.406.369.700
Giro pada Bank Indonesia	725.375.264.457	725.375.264.457	834.541.458.262	834.541.458.262
Giro pada bank lain	434.309.416	434.309.416	3.014.134.582	3.014.134.582
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	2.144.539.717.583	2.144.539.717.583	1.840.875.739.153	1.840.875.739.153
Efek-efek	1.247.730.404.757	1.247.730.404.757	1.153.356.668.536	1.153.356.668.536
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	98.873.882.007	98.873.882.007	304.785.824.000	304.785.824.000
Pinjaman yang diberikan bersih	9.183.066.394.264	9.183.066.394.264	8.878.456.753.858	8.878.456.753.858
Aset lain-lain	64.993.719.505	64.993.719.505	70.925.862.414	70.925.862.414
Total aset keuangan	13.714.427.983.688	13.714.427.983.688	13.259.362.810.505	13.259.362.810.505
Liabilitas keuangan				
Liabilitas segera	143.831.005.268	143.831.005.268	191.390.613.525	191.390.613.525
Simpanan dari nasabah	10.185.997.363.077	10.185.997.363.077	9.580.262.828.786	9.580.262.828.786
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	1.158.052.944.685	1.158.052.944.685	1.556.986.387.993	1.556.986.387.993
Pinjaman yang diterima	372.256.877.321	372.256.877.321	81.751.212.821	81.751.212.821
Total liabilitas keuangan	11.860.138.190.350	11.860.138.190.350	11.410.391.043.124	11.410.391.043.124

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Estimasi nilai wajar Pinjaman yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Pinjaman yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan:

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari bunga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

41. INFORMASI SEGMENT

Bank hanya bergerak dalam aktivitas umum perbankan, sehingga hanya memiliki satu segmen usaha yaitu perbankan. Oleh karena itu, tidak ada penyajian informasi segmen untuk segmen usaha.

42. MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing Bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas Bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif, penerapan manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu: (i) Pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris; (ii) Kecukupan kebijakan, dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (iii) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan (iv) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Bank mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No:18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Pelaksanaan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No: 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Pengelolaan dan penilaian risiko sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada catatan 46g.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008 dan telah disahkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 13 Januari 2009. Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI LAINNYA

1). Kegiatan Wali Amanat (*Trustee*)

Kegiatan Wali Amanat adalah kegiatan yang dilakukan Bank dengan menguasai atau mengelola aset mewakili nasabah atas izin Bapepam sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak melakukan jasa tersebut.

2). Penitipan Harta (*Custodianship*)

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak melakukan jasa tersebut.

3). Penyaluran Pinjaman Kelolaan

Pinjaman kelolaan adalah Pinjaman yang disalurkan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang sumber dananya berasal dari pihak lain dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak menanggung risiko. Sampai tanggal 31 Desember 2024 PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara tidak menyalurkan Pinjaman kelolaan.

4). Yayasan Kesejahteraan Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Yayasan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Yayasan Kesejahteraan Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara nomor 12 pada tanggal 5 November 2001, dan telah di sahkan oleh Notaris Imran, SH di Kendari. Harta kekayaan awal Yayasan adalah sebesar Rp10.000.000 yang telah dipisahkan dengan kekayaan pribadi pendiri. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Yayasan melalui Akta Notaris nomor 43 tanggal 8 Juli 2020, dan telah di sahkan oleh Notaris Irwan Addy S, SH di Kendari.

Susunan pengurus Yayasan terakhir adalah sebagai berikut:

Pembina

Ketua	: Tn. Abdul Latif
Anggota	: Ny. Hayati Hasan

Pengurus

Ketua Umum	: Tn. Syahrul Firdaus
Sekretaris	: Tn. Dino Morlan Gobriyas
Bendahara	: Ny. Irma Sukmawati Sanggo

Pengawas

Ketua Umum	: Tn. Gustian Hidayatullah
Sekretaris	: Tn. Saldiansyah Sabara

Berdasarkan Akta "Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat" nomor 364 yang telah disahkan oleh Notaris Irwan Addy S.SH pada tanggal 21 September 2015 di Kendari, para pemegang saham telah menyetujui untuk di aktifkan kembali Yayasan Keluarga Besar BPD Sultra dan menyetujui pemindahan dana yayasan yang bersumber dari hasil bagi laba setiap tahunnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI LAINNYA

4). Yayasan Kesejahteraan Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Akta "Pendirian Perseroan Terbatas Satu Tigalima Sejahtera" nomor 35 yang telah disahkan oleh Notaris Irwan Addy S., S.H pada tanggal 10 Agustus 2017 di Kendari, Yayasan Keluarga Besar PT BPD Sulawesi Tenggara mendirikan Perseroan Terbatas Satu Tigalima Sejahtera yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan pengangkutan dengan Modal Dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 50.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000.

5). Pembangunan Gedung Tower PT BPD Sulawesi Tenggara

PT BPD Sulawesi Tenggara telah melakukan pembangunan gedung tower Bank Sultra yang berlokasi di Jl. Malik Raya No. 14 Korumba, Mandonga, Kota kendari, Sulawesi Tenggara. Rencana pembangunan tersebut setinggi 14 lantai.

Pembangunan Tahap I

1. Pekerjaan perencanaan pembangunan gedung tower Bank Sultra

- Surat perjanjian : No.001/PERENC.TOWER/135.000/01/15
- Pelaksana : PT Gubahreka consultant
- Jangka waktu : 19 Januari 2015 s/d 19 Mei 2015
- Nilai kontrak : Rp 1.600.700.000

2. Pekerjaan konsultasi manajemen konstruksi pembangunan gedung tower Bank Sultra

- Surat perjanjian : No.006/Tower:35/08/2017
- Pelaksana : PT Yodya karya (Persero) Cabang Kendari
- Jangka waktu : 09 Agustus 2017 s/d 03 Agustus 2018
- Nilai kontrak : Rp 1.175.773.000

3. Pekerjaan pembangunan gedung tower Bank Sultra

- Surat perjanjian : No.003/Tower.BS/02/2017
- Pelaksana : PT Brantas Abipraya (Persero)
- Jangka waktu : 02 Februari 2017 s/d 23 Januari 2019
- Nilai kontrak : Rp 105.955.878.000

Selama proses pembangunan terdapat perubahan Addendum I (pertama), Addendum ke II (dua) dan Addendum ke III (tiga) dan terakhir Addendum ke IV (empat) sebagai berikut:

Keterangan	Kontrak Awal	Usul Amandemen	Keterangan
Tanggal	02 Februari 2017	24 Juli 2018	Berubah
Nilai Kontrak	Rp 105.955.878.000	Rp 116.255.900.000	Berubah
Waktu Pelaksanaan	540 hari kalender	653 hari kalender	Berubah
Tanggal Rencana PHO	26 Juli 2018	16 November 2018	Berubah
Tanggal Rencana FHO	21 Januari 2019	14 Mei 2019	Berubah

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI LAINNYA

5). Pembangunan Gedung Tower PT BPD Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Berita Acara Persetujuan Pembayaran Angsuran Nomor: 063-2/PPK-TBS/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018 dan Berita Acara Hasil Pemeriksaan Pekerjaan Nomor: 03/PPHP-TOWER.BS/XI/2018 tanggal 15 Nopember 2018, pelaksanaan proyek pembangunan tower PT BPD Sulawesi Tenggara yang dilakukan oleh PT Brantas Abipraya (Persero) telah diselesaikan dinyatakan sebesar 100% dan terima setelah dibenahi dan diselesaikan sebagaimana dalam lampiran pemeriksaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 akumulasi biaya yang dikeluarkan dan dibayarkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sultra kepada PT Brantas Abipraya (Persero) sebesar Rp107.277.381.887. PT Bank Pembangunan Daerah Sultra masih memiliki jaminan pemeliharaan atas pekerjaan tersebut sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp5.812.795.000.

Pembangunan Tahap II

1. Pekerjaan Pembangunan Tower Bank Sultra (Tahap 2)

- Surat perjanjian : No.012/135.000/04/23/UMUM/PK
- Pelaksana : PT Lince Romauli Raya
- Jangka waktu : 12 April 2023 s/d 09 Oktober 2023 (180 Hari Kalender)
- Nilai kontrak : Rp 50.297.100.000

Selama proses pembangunan terdapat perubahan Addendum I (pertama), Addendum ke II (dua) dan terakhir Addendum ke III (tiga) sebagai berikut:

Keterangan	Kontrak Awal	Usul Amandemen	Keterangan
Tanggal	12 April 2023	11 September 2023	Berubah
Nilai Kontrak	Rp 50.297.100.000	Rp 55.178.300.000	Berubah
Waktu Pelaksanaan	180 Hari Kalender	260 Hari Kalender	Berubah

Pembangunan Tahap II

Berdasarkan berita acara serah terima pekerjaan akhir (FHO) pekerjaan pembangunan gedung tower bank sultra (tahap 2) nomor 022/BAST/135.000/07/2024/UMUM tanggal 26 Juli 2024 telah dilakukan serah terima akhir pekerjaan Gedung Tower Bank Sultra (tahap II). Berdasarkan surat persetujuan pembayaran nomor 029/135.000/02/2024/PJP tanggal 21 Februari 2024, pelaksanaan pekerjaan pembangunan tower bank sultra tahap II telah selesai 100% dan dari hasil probity audit adalah sebesar Rp 55.114.829.535.

Meubelair Gedung Tower

Pekerjaan pengadaan meubeler didasarkan pada surat perjanjian nomor 024/135.000/07/2023/UMUM/PK tanggal 24 Juli 2023 antara PT. Global Sentra Niaga dengan PT Bank Pembangunan Sulawesi Tenggara dengan nilai kontrak Rp14.453.261.660. Pekerjaan meubelair telah selesai pada Februari 2024.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI LAINNYA

5). Pembangunan Gedung Tower PT BPD Sulawesi Tenggara

Penataan Landscape Gedung Tower Bank Sultra

1. Pekerjaan penataan lanscape gedung tower Bank Sultra

- Surat perjanjian : No.025/135.000/11/2024/UMUM/PK
- Pelaksana : CV. Putra Perdana
- Jangka waktu : 26 November 2024 s/d 25 Mei 2025
- Nilai kontrak : Rp 7.762.800.000

2. Pengawasan penataan lanscape gedung tower Bank Sultra

- Surat perjanjian : No.040/135.000/12/2024/UMUM/PK
- Pelaksana : CV. Pladesy Consultan
- Jangka waktu : 05 Desember 2024 s/d 03 Juni 2025
- Nilai kontrak : Rp 393.000.000

Pada saat tanggal laporan keuangan, pekerjaan tersebut masih dalam proses pengerjaan.

Pembangunan Lanjutan

Pekerjaan pembangunan Gedung Tower lanjutan adalah pengadaan Genset dengan total anggaran yang sudah direncanakan pada tahun 2025.

45. REKLASIFIKASI AKUN

Bank mereklasifikasi saldo untuk posisi 31 Desember 2023, terdapat perubahan penyajian pada catatan atas laporan keuangan per 31 Desember 2023 sebagai berikut:

	31 Desember 2023	
	Sesudah	Sebelum
Efek-Efek	1.153.356.668.536	674.404.925.626
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	304.785.824.000	783.737.566.910

* Lihat catatan 8 dan 9

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatan melakukan transaksi mata uang asing.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

a. Giro pada Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, yang masing-masing sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Rupiah		
- GWM Primer	6,40%	6,80%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	6,40%	6,80%
- PLM	5,00%	5,00%

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah batas bawah target sebesar 84% dan batas atas target sebesar 94% dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) insentif sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Rupiah		
- GWM Primer	7,72%	8,83%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	7,72%	8,83%
- PLM	7,18%	7,13%

Bank Sultra telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia lihat diungkapkan pada catatan 5.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

b. Giro pada lain

Berdasarkan kolektabilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar. Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada lain lihat diungkapkan pada catatan 6.

c. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Berdasarkan kolektabilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada lain lihat dan Bank Indonesia diungkapkan pada catatan 7.

d. Efek-efek

Berdasarkan kolektabilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar. Pengungkapan lebih lanjut efek-efek diungkapkan pada catatan 8.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Berdasarkan kolektabilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar. Pengungkapan lebih lanjut efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada catatan 9.

f. Pinjaman yang diberikan

Berdasarkan kolektabilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

	31 Desember 2024		31 Desember 2023	
	Cadangan kerugian		Cadangan kerugian	
	Pokok	penurunan nilai	Pokok	penurunan nilai
Lancar	9.163.679.457.318	(31.291.785.209)	8.885.223.048.508	(60.200.270.065)
Dalam Perhatian Khusus	38.179.508.118	(479.168.195)	41.286.779.965	(3.169.998.400)
Kurang Lancar	2.852.083.035	(417.167.204)	3.008.272.230	(541.547.050)
Diragukan	4.297.108.203	(1.015.816.800)	5.168.889.882	(1.309.962.505)
Macet	69.655.973.979	(62.393.798.982)	72.561.703.869	(63.570.162.576)
	<u>9.278.664.130.654</u>	<u>(95.597.736.390)</u>	<u>9.007.248.694.454</u>	<u>(128.791.940.596)</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

f. Pinjaman yang diberikan

Pengungkapan lebih lanjut pinjaman yang diberikan diungkapkan pada catatan 10.

Pinjaman tidak lancar (Non-Performing Loan/NPL)

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Jumlah pinjaman NPL	76.805.165.217	80.738.865.981
Rasio NPL Gross	0,83%	0,90%
Rasio NPL Netto	0,14%	0,14%

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

g. Penilaian profil risiko

Penilaian profil risiko Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yaitu POJK Nomor: 4/POJK.04/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SEOJK Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hasil Self Assesment Bank sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Profil Risiko Bank per 31 Desember 2024 berada pada peringkat 2 dengan peringkat komposit *inheren risk* berada pada *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada *satisfactory*.

Penilaian masing-masing risiko adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Peringkat risiko kredit secara komposit berada pada peringkat 2, dengan *inheren risk* berada pada peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat *satisfactory*.

Risiko kredit memiliki empat parameter/indikator *inherent risk* yaitu komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi aset, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Aset per 31 Desember 2024 masih didominasi pinjaman yang diberikan sebesar 65,06% dari total aset. Selama periode tahun 2024 pinjaman tumbuh atau meningkat sebesar 3,04% dari posisi 31 Desember 2023.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Kredit

Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan per 31 Desember 2024 masih terjaga dengan baik. NPL gross pada periode penilaian adalah 0,83% membaik sebesar 0,04% dari periode yang sama tahun sebelumnya dan berada dibawah ketentuan rasio NPL yang berlaku.

Cadangan penurunan nilai pada tanggal laporan sebesar 1,03% dari total kredit. Cadangan kerugian penurunan nilai menurun seiring dengan penurunan kredit bermasalah.

Strategi penyediaan dana memadai, penyediaan dana bank tumbuh 3,04% yoy dengan aset bank meningkat sebesar 3,36% yoy.

Bank menilai kualitas penerapan manajemen risiko kredit dengan mempertimbangkan penerapan tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sistem pengendalian risiko. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tata Kelola Risiko Kredit:

- a). Bank menetapkan *risk appetite* untuk rasio NPL Gross dibawah 1,3% dengan maksimum toleransi sebesar 2,00%. Pada tanggal laporan NPL Gross sebesar 0,83% atau berada dibawah batas toleransi.
- b). Keterlibatan Komisaris dalam penetapan kebijakan kredit dan pengambilan keputusan kredit dilakukan oleh Direksi sesuai dengan kewenangan dalam memutus kredit sebagai wujud kesadaran (*awareness*) dan pemahaman mengenai manajemen risiko kredit.
- c). Menginternalisasikan budaya manajemen risiko kredit kepada seluruh pegawai bank khususnya yang menangani bidang perkreditan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- d). Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas fungsi manajemen risiko kredit yang independen.
- e). Bank menetapkan kewenangan pejabat dalam batas maksimum pemberian kredit sesuai dengan kewenangan.
- f). Menetapkan kebijakan dan limit kredit yang memadai, dimana NPL dapat terjaga dalam toleransi limit yang ditetapkan.

Kerangka manajemen Risiko Kredit:

- a). Pembentukan struktur organisasi kredit yang memadai untuk mendefinisikan kewenangan dan akuntabilitas dalam rangka mengelola risiko kredit.
- b). Bank melakukan strategi perkreditan dengan memberikan promo kredit multiguna kepada debitur baru dan *take over* dengan kualitas kredit yang dapat terjaga.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Kredit

Kerangka manajemen Risiko Kredit:

- c). Strategi diversifikasi produk dan melakukan promosi untuk kredit baik konsumtif maupun produktif.
- d). Pengkinian kebijakan dan prosedur melalui surat keputusan, surat edaran dan SOP/Pedoman perkreditan sesuai dengan regulasi, kondisi perekonomian dan perkembangan bank.

Proses Manajemen Risiko Kredit:

- a). Dalam mengidentifikasi risiko kredit, bank mempertimbangkan risiko kredit berdasarkan prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan debitur secara memadai.
- b). Bank senantiasa mempertimbangkan sektor ekonomi, faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar secara memadai untuk mempertimbangkan risiko konsentrasi kredit.
- c). Bank mempertimbangkan kecukupan pemodal dengan sangat memadai serta melakukan pengukuran dan pemantauan cadangan kerugian penurunan nilai dalam memberikan kredit kepada debitur.
- d). Bank telah mempunyai kebijakan *Early Warning System (EWS)* dalam pemantauan kredit.

Risiko Pasar

Risiko pasar pada tanggal laporan berada pada peringkat 2 dengan risiko *inheren low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada *satisfactory*.

Pada tanggal laporan, bank belum memiliki aktivitas *valuta asing* dan belum memiliki *structure product*.

Sensitifitas aset keuangan tidak banyak mengalami perubahan, hal ini disebabkan aset keuangan bank sisa jangka waktu satu tahun berupa kredit dengan suku bunga tetap lebih mendominasi dengan kewajiban keuangan.

Pada periode pelaporan, bank tidak terdapat aktivitas trading, kompleksitas produk yang dimiliki bank saat ini maupun yang akan diterbitkan dapat diminimalisir dengan baik.

Nasabah utama bank adalah Pemerintah Daerah yang kurang dipengaruhi sensitifitas pasar, namun akan terpengaruh apabila terjadi perubahan regulasi Pemerintah. Sedangkan kredit dengan jangka waktu lebih dari satu tahun didominasi kredit multiguna pegawai dengan suku bunga tetap.

Strategi bisnis bank dengan perubahan suku bunga dinilai cukup baik untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dengan *special rate* dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Pasar

Kualitas penerapan manajemen risiko pasar yang dilakukan bank memperhatikan tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan SDM dan SIM serta sistem pengendalian risiko. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penerapan tata kelola risiko pasar yang dilakukan bank diantaranya adalah penetapan limit risiko pasar, penetapan SBDK setiap bulan, pengawasan oleh BOC dan BOD, pemetaan usaha debitur yang berdampak pada melemahnya nilai rupiah dan risiko pasar, BOC telah memastikan terselenggaranya GCG, BOD telah memantau implementasi risiko pasar melalui laporan Komite Manajemen Risiko dan laporan KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar secara memadai serta memiliki *Asset and Liabilities Committee* yang melakukan pemantauan atas kondisi aset dan kewajiban bank secara periodik.

Kerangka manajemen risiko pasar bank ditetapkan diantaranya dengan melakukan pemetaan beberapa sektor ekonomi yang rentan terhadap suku bunga pasar; penyusunan kebijakan pengelolaan risiko pasar sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM serta risiko pasar bank; Pedoman kerja untuk profil risiko pasar dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko pasar; serta pemantauan secara periodek oleh *Asset and Liabilities Committee*.

Proses manajemen risiko pasar diantaranya dilakukan dengan cara menetapkan pedoman *credit line* yang diharapkan dapat melakukan identifikasi awal sehingga risiko pasar dapat terukur; pemantauan dan pengendalian risiko pasar secara harian; menggunakan sistem pemantauan pergerakan suku bunga pasar dan komoditas yang memadai; memiliki SDM yang memadai secara kualitas dan kuantitas; melakukan analisa pergerakan suku bunga, nilai tukar dan perkembangan aset dan kewajiban bank melalui rapat *ALCO*; sistem, metodologi, model dan variabel pengukuran risiko pasar sesuai dengan kegiatan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha bank yang masih rendah.

Pengendalian risiko untuk risiko pasar memadai dengan *review* penetapan suku bunga dilakukan secara berkala sesuai dengan pangsa pasar yang berkembang; menetapkan hanya membeli obligasi untuk dipelihara dengan jatuh tempo (*held to maturity*); monitoring posisi aset dan kewajiban *trading* secara ketat; monitoring suku bunga pada *banking book* secara periodik serta *special rate* dapat diberikan dan disetujui oleh pejabat yang berwenang sesuai surat edaran direksi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas pada tanggal laporan secara komposit berada pada peringkat 3 (*moderate*) dengan risiko *inheren* berada pada peringkat *moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada peringkat *fair*.

Likuiditas bank memadai, kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga. Rasio AL/NCD sebesar 85,49% atau diatas *threshold* yang ditetapkan, namun aset liquid primer bank pada saat periode penilaian sebesar 9,45% dari total aset bank.

Penyediaan dana berupa kredit konsumtif masih dikuasai bank dengan pembayaran gaji melalui bank sedangkan penempatan dana pada bank lain bank menerapkan limit *credit line* dengan tetap memperhatikan ketentuan BMPK yang berlaku.

Konsentrasi liabilitas pada penyediaan dana besar cenderung meningkat dimana terdapat penghimpunan dana dari masyarakat tidak dijamin LPS sebesar Rp6.218.588juta atau 61,05% dari total DPK. Rasio deposito inti sebesar 54,53% dari total DPK. Deposito inti sebagian besar adalah pemerintah daerah dan penarikan terjadwal dan deposito korporasi dengan jangka waktu yang jelas, maka risiko penarikan dana dalam jumlah besar secara tiba-tiba dapat diminimalisir.

Rasio RIM per 31 Desember 2024 sebesar 91,11% telah sesuai dengan ketentuan regulator yang dipersyaratkan yaitu 84%-94%. Rasio AL/NCD sebesar 85,49% sesuai dengan ketentuan dimana *threshold* yang ditentukan adalah 50%. Kerentanan dana dari pemerintah daerah dapat diimbangi dengan penguatan dana dari masyarakat dan promosi produk bank yang berdaya saing untuk mengurangi penempatan dana-dana mahal dari korporasi sehingga rasio AL/NCD tetap terjaga.

Strategi akses pada sumber-sumber pendanaan diantaranya dana murah Pemerintah Daerah; kerjasama *credit line* dengan beberapa *counterpart*; peningkatan penghimpunan dana dari korporasi dan manager investasi lainnya pada kantor Cabang Jakarta dan untuk meningkatkan penghimpunan dari masyarakat melalui promosi; serta pengembangan ATM menjadi fungsi debit, pengembangan mobile banking dan implementasi QRIS.

Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas bank dipengaruhi oleh tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sistem pengendalian risiko. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Strategi risiko likuiditas cukup memadai dengan dimilikinya buku pedoman pendanaan darurat (*contingency funding plan*). Tata kelola risiko likuiditas yang diterapkan bank diantaranya adalah menetapkan *risk appetite and risk tolerance* dimana bank menetapkan LDR minimum sebesar 80% dan maksimum 103%, rasio LDR pada tanggal laporan adalah 91.11%. Rasio deposito inti maksimal 68%, pada tanggal laporan rasio deposito inti sebesar 54,53%.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia (tidak diaudit).

g. Penilaian profil risiko

Risiko Likuiditas

Pengawasan secara aktif terkait risiko likuiditas oleh BOC dan BOD; BOC memastikan GCG telah terselenggara pada setiap kegiatan usaha bank; serta *review* manajemen dana, seluruh posisi likuiditas dan kegiatan investasi bank, seluruh manajemen aset dan kewajiban bank oleh BOD.

Struktur manajemen risiko likuiditas bank memadai, bank memiliki dua divisi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas yaitu divisi dana dan jasa bertanggung jawab mengelola DPK dan divisi treasury bertanggung jawab atas aktivitas treasury dalam menjaga likuiditas.

Bank menetapkan kebijakan likuiditas dan SOP. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan kemampuan SDM serta likuiditas Bank.

Proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian dan sistem informasi manajemen atas risiko ditetapkan dan dituangkan dalam penilaian profil risiko.

Bank mengendalikan risiko likuiditas dengan menetapkan limit eksposur risiko likuiditas dan mengawasi secara ketat implementasinya serta memonitoring limit transaksi; menjaga limit GWM yang ditetapkan regulator; risiko likuiditas yang terjadi pada setiap aktivitas fungsional senantiasa dimonitoring secara ketat.

Risiko Operasional

Risiko operasional secara komposit berada pada peringkat 3 (*moderate*) dengan risiko *inherent* berada pada peringkat *moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat *fair*.

Skala usaha bank berdasarkan kegiatan usaha tergolong KBMI 1. Terkait pemenuhan modal inti sebesar 3 Triliyun rupiah pada tahun 2024, bank sedang dalam proses KUB dengan PT. BPD Jawa Timur Tbk. Pemenuhan rasio permodalan KPMM pada saat tanggal pelaporan mencapai 34,59%, hal tersebut sesuai dengan *risk appetite statement* yang menyatakan target KPMM >27%.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) cukup memadai dan data historis kesalahan manusia telah ditindaklanjuti dengan peneraan sanksi. Bank telah mengembangkan struktur organisasi bank dimana divisi SDM telah berdiri sendiri serta pengembangan SDM melalui pengutan sistem MSDM. Rasio biaya pendidikan/pelatihan dibandingkan biaya tenaga kerja sebesar 3,72%, telah memenuhi perentase minimum yang ditetapkan oleh otoritas sebesar 3,5%. Kegagalan karena faktor manusia yang menyebabkan potensi kerugian operasional bank cukup signifikan namun kegiatan operasional bank tetap berjalan seperti biasas. Pemberian sanksi tegas telah dilakukan bank dan pengembalian nilai kerugian diangsur secara berkala oleh pegawai yang bersangkutan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Operasional

Kompleksitas Teknologi Informasi (TI) dinilai cukup memadai, bank melakukan pengembangan TI secara internal. Bank melakukan kerjasama dengan pihak ketiga utamanya PEMDA dalam mendukung program pemerintah pusat seperti SP2D online dimana proses pencairan dana, pembuatan billing, dan pembayaran pajak dilakukan sendiri oleh PEMDA menggunakan aplikasi yang dibangun secara mandiri oleh divisi TSI sehingga pembangunan teknologi dapat sejalan dengan operasional dan perkembangan kebutuhan bank.

Bank terus melakukan pengembangan produk dengan basis digitalisasi dan kerjasama dengan pihak ketiga dan diharapkan dapat memperluas produk bank secara digital/elektronik.

Kualitas penerapan manajemen risiko operasional bank dipengaruhi oleh tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko serta pengendalian risiko. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perumusan *risk appetite and risk tolerance* memadai. Dimana rasio NIM sebesar 8,09% dengan toleransi rasio 7%-8%, rasio ROA 4,39% dengan toleransi 3%-5% serta BOPO ditetapkan sebesar 75% dan maksimal 78% dan realisasi sebesar 60,92%.

Bank telah menetapkan dan memberlakukan pedoman pengelolaan risiko operasional untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan operasional bank. Kebijakan dan prosedur tertulis mencakup kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional yang melekat pada setiap aktivitas fungsional. Kebijakan pengelolaan risiko operasional telah disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan kemampuan SDM serta risiko operasional bank.

Strategi manajemen risiko untuk risiko operasional dilakukan dengan memberikan pembinaan dan tindakan yang tegas kepada pegawai untuk melaksanakan standarisasi sesuai layanan yang diberikan.

Manajemen bank memberikan perhatian lebih untuk mencegah timbulnya fraud guna meminimalisir kerugian yang timbul. Fungsi operasional dan fungsi manajemen risiko operasional seluruh aktivitas fungsional telah dipisahkan secara jelas. Audit dilakukan secara berkala oleh tim auditor internal.

Risiko Hukum

Risiko hukum pada tanggal laporan berada pada peringkat 2 dengan penilaian *inherent risk* pada peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada peringkat *satisfactory*.

Faktor litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan dan tuntutan dari pihak ketiga kepada bank, baik yang dilakukan melalui pengadilan maupun tuntutan diluar pengadilan. Pada tanggal laporan terdapat gugatan di kantor cabang unaha.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Hukum

Bank menetapkan setiap perjanjian baik perjanjian maupun perjanjian bilateral terlebih dahulu dilakukan identifikasi dan mitigasi risiko dari divisi manajemen risiko dan divisi kepatuhan.

Perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi memadai dan sejalan dengan sasaran strategi bisnis bank secara keseluruhan.

Strategi manajemen dalam mengantisipasi risiko hukum, dilakukan dengan menggunakan kuasa hukum dan diharapkan kasus-kasus tersebut dapat diselesaikan dengan baik dengan

Risiko Reputasi

Risiko reputasi pada tanggal laporan berada pada peringkat 2 dengan penilaian *inherent risk* pada peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada peringkat *satisfactory*.

Terdapat pemberitaan negatif terhadap bank melalui media online, yaitu dugaan pungli BLT penyandang disabilitas.

Jumlah pengaduan nasabah pada triwulan IV 2024 sebanyak 7.433 pengaduan dan dapat diselesaikan sebanyak 7.384 atau 99,34%. Berdasarkan penyebab pengaduan, mayoritas pengaduan disebabkan karena kelalaian nasabah, dalam hal ini berupa kartu ATM rusak, tertelan, hilang dan lupa PIN.

Strategi manajemen risiko untuk risiko reputasi dilakukan dengan menjalin hubungan baik dengan *shareholder*; menetapkan kebijakan dan prosedur tertulis tentang prosedur pengelolaan risiko reputasi yang melekat pada tiap aktivitas fungsional; mengkomunikasikan dan mengimplementasikan prosedur risiko reputasi oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko reputasi; kebijakan pengelolaan risiko reputasi telah mencakup standar pelaporan dan dokumentasi dalam pengelolaan reputasi; serta memenuhi perangkat organisasi dimana risiko operasi dikelola (sekretaris perusahaan).

Proses manajemen risiko reputasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko reputasi dengan memantau berita-berita negatif yang berdampak pada kegiatan usaha bank; menyediakan sistem informasi manajemen risiko untuk risiko reputasi yang memadai; kualitas dan kuantitas SDM yang memadai; unit kerja manajemen risiko bertugas untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko reputasi yang dihadapi bank; serta adanya arahan mengenai strategi, rencana dan manajemen risiko reputasi oleh direksi.

Sistem pengendalian risiko reputasi dilakukan dengan menyelesaikan seluruh pengaduan dan membuat berita positif pada media cetak dan elektronik serta edukasi dan pembukaan beberapa kantor baru yang dapat memperkuat jaringan bank dengan reputasi yang baik. Selain itu, fungsi monitoring dan kontrol terhadap risiko reputasi independen dan terpisah dari fungsi operasional. Serta kaji ulang pengelolaan dan implementasi mitigasi risiko reputasi dilakukan secara berkala.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Strategik

Risiko strategik pada tanggal laporan berada pada peringkat 2 dengan penilaian *inheren risk* pada peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada peringkat *satisfactory*.

Bank melakukan perubahan struktur organisasi untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat menciptakan daya saing diantaranya adalah divisi *treasury* menjadi divisi *treasury* dan divisi dana dan jasa.

Tingkat toleransi bank dinilai sangat memadai dengan rasio KPMM sebesar 34,59% dengan rata-rata rasio KPMM diatas 27% maka bank dinilai mampu menyerap risiko kerugian yang dihadapi.

Implementasi pengembangan transaksi digital dalam hal ini implementasi kartu debit dan mobile banking serta Qris telah berjalan dengan baik.

Tingkat pertumbuhan usaha bank dinilai stabil dan dapat diprediksi dengan menerapkan strategi beresiko rendah, yaitu bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikuasai bank seperti kredit kepada ASN. Untuk menjuju persaingan teknologi yang semakin marak, bank berencana masuk dalam era bisnis baru yang berbasis digitalisasi perbankan.

Posisi bisnis bank terhadap ancaman kompetitor di Sulawesi Tenggara tergolong minor. Posisi bank dalam kelompok KBMI 1, tergolong memadai dimana pencapaian laba bank jauh diatas rata-rata bank KBMI 1.

Pencapaian rencana bisnis bank pada periode pelaporan sebagian besar telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Pencapaian kredit sebesar 99,71% dari target yang telah ditetapkan, penghimpunan dana pihak ketiga 102,87% dari target yang telah ditetapkan dan perolehan laba bersih sebesar 112,55% dari target yang telah ditetapkan.

Tata kelola risiko strategik bank diantaranya adalah kesadaran BOC dan BOD terhadap risiko strategik; pelaksanaan tugas BOC dan BOD secara keseluruhan memadai; Direksi mendelegasikan wewenang melalui surat keputusan dan memantau secara berkala; bank memiliki rencana strategis yang disetujui oleh BOD dan BOC; serta adanya kebijakan terkait *risk appetite and risk tolerance*.

Strategi manajemen risiko strategik dilakukan dengan menyusun rencana bisnis bank sesuai dengan kompleksitas usaha dengan memperhatikan ketentuan/regulasi yang berlaku dan kondisi perekonomian lokal maupun nasional termasuk perubahan suku bunga pasar.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan pada tanggal laporan berada pada peringkat 3 dengan penilaian *inheren risk* pada peringkat *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko pada peringkat *satisfactory*.

Pada periode penilaian terdapat kekosongan direksi dan komisaris sehingga mempengaruhi peringkat GCG.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

g. Penilaian profil risiko

Risiko Kepatuhan

Masih banyak terjadi pelanggaran berdasarkan hasil audit SKAI dan terdapat pelanggaran berulang yang ditemukan oleh audit SKAI pada beberapa cabang.

Perumusan *risk appetite and risk tolerance* memadai dan sesuai dengan sasaran strategis bank secara keseluruhan. Bank memiliki satuan kerja kepatuhan yang independen yang antara lain bertugas untuk menilai, meriview, menilai efektivitas, dan melakukan pengkinian kebijakan, sistem dan prosedur bank sehingga sesuai ketentuan yang berlaku.

Strategi manajemen risiko kepatuhan dilakukan dengan menyusun rencana strategis bank sesuai dengan kompleksitas usaha bank serta memenuhi semua perangkat organisasi dan unit kerja.

h. Manajemen modal

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets (RWA)*). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, dan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio kecukupan modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Modal		
Modal inti	1.983.581	1.828.728
Modal pelengkap	66.739	60.866
	<u>2.050.321</u>	<u>1.889.594</u>
Tanpa memperhitungkan risiko pasar		
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	5.360.115	4.887.253
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	38,25%	38,66%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan	9,00%	9,00%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

Rasio kecukupan modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Dengan memperhitungkan risiko pasar dan kredit		
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	5.360.115	4.887.253
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	38,25%	38,66%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan	9,00%	9,00%
Dengan memperhitungkan risiko operasional		
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	5.901.728	5.420.486
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	34,74%	34,86%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan	9,00%	9,00%

i. Rasio-rasio keuangan

	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Rasio jumlah aset kredit bermasalah terhadap jumlah aset produktif	0,63%	0,68%
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah aset produktif	0,78%	1,10%
Rasio tingkat pengembalian aset (ROA)	4,31%	4,31%
Rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	22,17%	25,37%
Rasio keuntungan bunga bersih (NIM)	7,89%	9,23%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	60,88%	60,58%
Loan to Funding Ratio (LFR)	91,09%	94,02%

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 143 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 20 Desember 2024, RUPSLB menyetujui dan mengesahkan setoran modal yang telah diterima sebesar Rp25.842.063.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-AH.01.03-02275444 tanggal 24 Desember 2024.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Saham

Penambahan modal disetor Bank telah disetujui dan di tatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-32/KO.1602/2025 tanggal 15 Januari 2025 perihal persetujuan perubahan komposisi kepemilikan Bank.

Perubahan Komposisi Modal Dasar

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Nomor: 143 yang dibuat dihadapan A. Widya Arung Raya, S.H., M.Kn Notaris di Kendari tanggal 20 Desember 2024, Para pemegang saham menyetujui perubahan komposisi saham seri A dan seri B yang semula 90% saham seri A dan 10% seri B, menjadi 80% saham seri A, 10% saham seri B dan 10% saham seri C. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor: AHU-AH.01.03-02275444 tanggal 24 Desember 2024.

Komposisi modal dasar PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dapat digambarkan sebagai berikut:

Jenis Saham	Lembar Saham	Prosentase Saham	Nilai Nominal	Nilai Saham (Rupiah)
Saham Seri A	16.000.000.000	80%	100	1.600.000.000.000
Saham Seri B	2.000.000.000	10%	100	200.000.000.000
Saham Seri C	2.000.000.000	10%	100	200.000.000.000
Jumlah	20.000.000.000	100%		2.000.000.000.000

Penerbitan saham seri C dan perubahan komposisi modal saham Bank telah disetujui dan di tatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-32/KO.1602/2025 tanggal 15 Januari 2025 perihal persetujuan perubahan komposisi kepemilikan Bank.

48. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, serta menerbitkan laporan keuangan tersebut pada 10 Maret 2025.

